

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DI TK DIPONEGORO 125
ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**LALA SOLEHATUN
NIM. 2017406014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Lala Solehatun

NIM : 2017406014

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Penggunaan Alat Permainan Edukatif Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan saudara, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi, dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelas akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Agustus 2024



Lala Solehatun
NIM.2017406014

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT			
25%	24%	13%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
3	eprints.unm.ac.id Internet Source		2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		2%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		1%
8	repository.unikastpaulus.ac.id Internet Source		1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsoizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI TK
DIPONEGORO 125 ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR**

Yang disusun oleh Lala Solehatun (2017406014) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Rabu, 25 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ ketua Sidang/Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP.199011252019032020

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Layla Madliah, M.Pd
NIP.197612032023212004

Penguji utama

Dr. H. Toifur, S.Ag, M.Si
NIP.197212172003121001

Diketahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharir, S.Ag., M.Pd
NIP.197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hai : Pengajuan Munaqosyah Sdr Lala Solehatun
lam : 3 Eksemplar
kepada Yth.

UN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di purwokerto

Assalamu'alaikum warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lala Solehatun
NIM : 2017406014
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Alat Permainan Edukatif Barang Bekas
Sebagai Media Pembelajaran Di TK Diponegoro 125
Arcawinangun Purwokerto Timur.

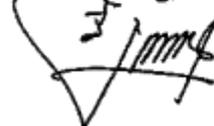
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. -

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Purwokerto, 06 Agustus 2024

Pembimbing,



Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

**PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DI TK DIPONEGORO 125 ARCAWINANGUN
PURWOKERTO TIMUR**

**LALA SOLEHATUN
NIM.2017406014**

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur. Barang bekas merupakan barang yang dapat dimanfaatkan kembali untuk bahan pembelajaran, sehingga anak memiliki antusias dalam belajar dan anak memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan obserfasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahannya menggunakan tringgulasi sumber, tringgulasi teknik dan tringgulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur dapat memberikan efek atau kontribusi yang positif dalam diri anak, melalui pemanfaatan barang bekas yang sering dijumpai di lingkungan sekitar rumah ataupun sekolah. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan dari barang bekas, sehingga anak menjadi kreatif dan selain itu anak juga mampu menyelesaikan masalah sendiri. Dari penelitian ini menegaskan bahwa melalui pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan belajar anak dan mampu menumbuhkan peduli terhadap lingkungan pada jiwa anak usia dini di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur.

Kata Kunci : Pemanfaatan barang Bekas, Media Pembelajaran

**USE OF USED GOODS AS LEARNING MEDIA IN KINDERGARTEN
DIPONEGORO 125 ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR**

LALA SOLEHATUN

NIM.2017406014

ABSTRACT

Abstract: *This research aims to determine the use of used goods as learning media at Diponegoro 125 Arcawinangun Kindergarten, East Purwokerto. Used goods are items that can be reused as learning materials, so that children have enthusiasm for learning and children have concern for the surrounding environment. The research method used is qualitative methods. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity technique uses source triangulation, technique triangulation and time triangulation. The results of the research show that learning activities using used goods at Kindergarten Diponegoro 125 Arcawinangun, East Purwokerto can have a positive effect or contribution on children, through the use of used goods which are often found in the environment around the house or school. The children were very enthusiastic in participating in learning using used materials, so that the children became creative and apart from that the children were also able to solve their own problems. This research confirms that using used goods can improve children's learning and foster care for the environment in the minds of young children at Kindergarten Diponegoro 125 Arcawinangun, East Purwokerto.*

Keywords: Utilization of used goods, learning media

MOTO

Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan," (HR. Bukhari dan Muslim).¹



¹ M.Fahmi Luthfil, Muhamad Busro, dkk. *“Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Edisi Dakwah Mahasiswa”*, (Yogyakarta: UII, 2022), hlm. 8.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur yang mendalam peneliti panjatkan kepada Alloh SWT, karena berkat karunia-Nya serta kehendak-Nya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Diri sendiri yang begitu luar biasa dengan tekad tekad dan kesabarannya sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dengan tulus serta ikhls, saudara kandung saya yang sudah membantu baik materi ataupun moril dan teman-teman saya yang sudah memberi dukungan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq, inayah, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang kita nantikan syafa'atnya kelak di yaumul akhir.

Atas terselesainya skripsi ini, yang penulis susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tentu melibatkan banyak pihak yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis sampaikan terimakasih banyak kepada segenap pihak yang telah membantu penulis, terkhusus untuk:

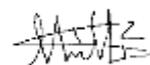
1. Prof. Dr. Ridwan, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang senantiasa memberikan teladan dan dedikasinya untuk kemajuan UIN Saizu Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoker
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Novi Mulyani M.Pd.I, Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi hingga skripsi ini dapat diujikan.
9. Segenap dosen dan staf administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah membantu pelayanan yang terbaik.
10. Kepala TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
11. Segenap guru TK Diponegoro 125 Arcawinangun purwokerto Timur yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti
12. Bapak peneliti dan ibu peneliti, bapak sodikun dan ibu kuwati yang selalu mendoakan kebaikan untuk peneliti
13. Kakak peneliti, Emi Suswati dan Maulana Hasan yang selalu mendukung dan selalu mendoakan kebaikan untuk peneliti
14. Adik peneliti, Lili Solehatin selaku kembaran peneliti yang selalu mendukung dan membantu peneliti
15. Teman-teman seperjuangan, Immanudin Zaki Nawawi, Aisyah Rahmatika, Tika wahyuni, Khoris Khotimah, Firda Nuraini, Atikah Indriyani, Nike Olivia, Enggal Meta.
16. Teman-teman seperjuangan Universitas Islam Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya kelas PIAUD A angkatan 2020
17. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ungkapan terima kasih atas bantuan dan doanya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Purwokerto, 06 Agustus 2024

Penulis,

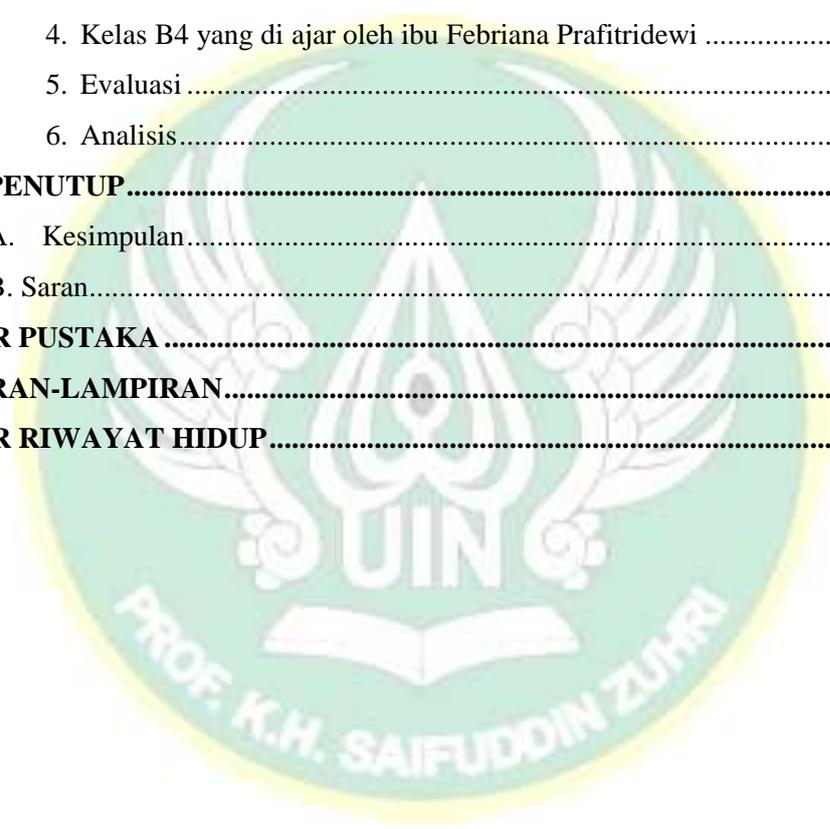


Lala Solehatun
NIM.2017406014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pemanfaatan Barang Bekas.....	9
2. Media pembelajaran.....	12
3. TK atau Taman kanak-kanak	15
B. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25

F. Teknik Analisis Data	29
G. Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur dengan Barang Bekas.....	34
B. Proses Penggunaan Alat Permainan Edukatif Barang Bekas	35
1. Pada kelas B1 yang di ajar oleh Ibu Widia Nurhayati.....	39
2. Kelas B2 yang diajar oleh Ibu Iva Listyorini	40
3. Kelas B3 yang diajar oleh ibu Umi Marhamah	45
4. Kelas B4 yang di ajar oleh ibu Febriana Prafitridewi	48
5. Evaluasi	55
6. Analisis.....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	XVIII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	LXIX



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jurnal Observasi	26
Tabel 2 Jurnal Wawancara	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Nama Allah.....	39
Gambar 4. 2	Lem kertas untuk merekatkan tisu ke kertas yang bertuliskan nama Allah	40
Gambar 4. 3	Tisu untuk membuat pola nama Allah.....	40
Gambar 4. 4	Hasil dari menggunakan barang bekas kertas	40
Gambar 4. 5	Kaleng bekas untuk membuat bedug.....	42
Gambar 4. 6	Tempat kertas atau pembungkus kertas.....	42
Gambar 4. 7	Karet gelang sebagai pengikat kertas dan sebagai pengeras yang terletak di ujung stik pemukul	42
Gambar 4. 8	Kertas krep sebagai hiasan pada kaleng	42
Gambar 4. 9	Tusuk sate sebagai pemukul bedug	43
Gambar 4. 10	Hasil dari salah satu anak didik	43
Gambar 4. 11	Botol bekas yang sudah di bawa oleh masing-masing anak.....	44
Gambar 4. 12	Botol plastik dipotong menjadi dua bagaian	44
Gambar 4. 13	Kertas origami yang sudah dipotong	44
Gambar 4. 14	Hasil dari karya anak didik dalam membuat media pembelajaran dari botol bekas.....	44
Gambar 4. 15	Angka yang terdapat di kalender di potong sesuai masing-masing angka.....	45
Gambar 4. 16	vKertas yang sudah di garis untuk menyusun angka dengan benar	46
Gambar 4. 17	Hasil dari anak didik.....	46
Gambar 4. 18	Krikil dan kancing baju untuk membuat pola angka.....	46
Gambar 4. 19	Hasil membuat pola angka menggunakan krikil dan kancing baju.....	46
Gambar 4. 20	Stofmap bekas untuk membuat wayang	47
Gambar 4. 21	Untuk merekatkan gambar ke tusuk sate.....	48
Gambar 4. 22	Tusuk sate sebagai pegangan atau penyangga wayang	48
Gambar 4. 23	Hasil karya anak dalam membuat wayang	48
Gambar 4. 24	Barang bekas kardus untuk membuat ketupat	49
Gambar 4. 25	Lem kertas untuk menempelkan kertas origami.....	49

Gambar 4. 26 Kertas origami yang sudah di potong memanjang	50
Gambar 4. 27 Hasil dari karya anak dalam membuat ketupat.....	50
Gambar 4. 28 Hasil dari alat permainan edukatif dari barang bekas berupa cup kopi	52
Gambar 4. 29 Hasil dari barang bekas kardus dan kertas menjadi wayang	53
Gambar 4. 30 Hasil dari barang bekas kaleng bekas menjadi bedug	54
Gambar 4. 31 Hasil dari barang bekas botol menjadi hiasan	55
Gambar 4. 32 Hasil dari barang bekas kertas dan kardus menjadi lilin	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	sejarah singkat TK Diponegoro 125 Arcawinangun	Visi TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur.....	XIX
Lampiran 2	profil TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur...		XXI
Lampiran 3	Instrumen Penelitian.....		XXIII
Lampiran 4	Hasil Observasi Penelitian.....		XXVI
Lampiran 5	Hasil Wawancara.....		XXXI
Lampiran 6	Dokumentasi.....		LI
Lampiran 7	Modul Ajar TK Diponegoro 125 Arcawinangun		LIV
Lampiran 8	Surat Observasi pendahuluan		LV
Lampiran 9	balasan surat Observasi Penelitian		LVI
Lampiran 10	Surat Izin Riset Individu.....		LVII
Lampiran 11	Surat Balasan Riset Individu		LVIII
Lampiran 12	Surat Keterangan Seminar Proposal		LIX
Lampiran 13	Surat Keterangan Ujian Komprehensif		LX
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab		LXI
Lampiran 15	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris		LXII
Lampiran 16	Sertifikat BTA PPI		LXIII
Lampiran 17	Sertifikat PPL II.....		LXIV
Lampiran 18	Sertifikat KKN.....		LXV
Lampiran 19	Sumbangan Buku Perpustakaan		LXVI
Lampiran 20	Blangko Bimbingan Proposal.....		LXVII
Lampiran 21	Blangko Bimbingan Skripsi		LXVIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan TK/PAUD sangat membutuhkan suatu alat sebagai media pembelajaran yang mampu memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pada saat pembelajaran yang efektif. Penggunaan Alat permainan edukatif saat ini sudah meningkat dan sudah memiliki berbagai macam jenis dan bahan yang digunakan untuk membuat alat permainan edukatif yang digunakan oleh TK/PAUD. Dengan hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan ilmu pada anak usia dini, APE tidak hanya dibuat dengan menggunakan barang yang baru ataupun barang yang sudah jadi. Tetapi bisa dibuat dengan menggunakan barang bekas. Dengan memanfaatkan barang bekas mampu menjaga lingkungan dan mampu menanamkan peduli terhadap lingkungan pada anak-anak.

Pada kenyataannya masih banyak guru atau lembaga TK atau PAUD yang belum memanfaatkan barang bekas yang terdapat di lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, kebanyakan dari mereka mencari alternatif dengan membeli APE sebagai media pembelajarannya. Dengan demikian kurangnya kreatifitas guru dalam membuat atau mengolah barang bekas sebagai alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media ini mampu menjaga lingkungan dan meminimalisir pengeluaran untuk membeli APE.

Pendidikan adalah hal yang mutlak yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan yang pertama dan yang utama diperoleh dalam keluarga. Secara harfiah pendidikan adalah adanya seseorang yang mengajar atau menyampaikan ilmu terhadap siswanya, supaya siswa dapat mengetahui ilmu yang belum mereka dapat, guru mampu memberikan sebuah tauladan ataupun pengalaman yang sudah di dapatnya, serta mampu menumbuhkan etika dan akhlak pada peserta didik. PAUD adalah salah satu pendidikan yang dikhususkan pada anak sejak lahir sampai usia sekolah dasar. Pendidikan pada

anak sangat penting sebagai fungsi menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki keingintauan yang tinggi atau unik. Anak usia dini dapat dikatakan sebagai masa emas. Pada masa emas anak memiliki perubahan yang pesat, seperti sosialnya, kognitif, fisik motorik dan emosionalnya. ini anak lebih yang di amanatkan kepada orang tua untuk mendidik dan membimbingnya. Pada UU Sisdiknas Tahun 2003 tentang anak usia dini yakni pada umur 0 sampai dengan 6 tahun.² Anak usia dini menggambarkan seseorang yang dalam dirinya memiliki kemampuan fundamental atau sempurna serta mempunyai karakter menarik, contohnya mempunyai keingin tauan yang lebih dan bermain tanpa kenal lelah.³

Alat permainan edukatif adalah sebuah perantara untuk anak usia dini sebagai media pembelajaran yang mengasikan. APE merupakan permainan yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak pra sekolah, serta bernilai edukatif,APE dapat dibuat dengan barang yang ada di sekitar kita.

APE tidak hanya terbuat dari bahan yang baru tetapi dapat dibuat menggunakan bahan bekas seperti dari kertas bekas, botol pekas, tutup botol, plastik, ranting dan daun ini sangat mudah ditemui di sekitar lingkungan sekolah. Dengan menggunakan alat permainan edukatif barang bekas dapat mengurangi sampah dan mencegah pencemaran lingkungan. Sejalan dengan pendapat Ismail, bahwa mengolah barang bekas dapat mengasah anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, karena karakter ini perlu ditanamkan pada anak usia dini. Maka ini memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran merupakan menjaga lingkungan.⁴

² Husnuziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): hlm.15–28, ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download.

³ Heru Kurniawan, Marwany, titi Anisattul Laely. "*Bermain dan Permainan Anak Usioa Dini*". Cet 1. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2020), hlm.2-5.

⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, "Kesadaran penggunaan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia 4 Tahun Sampai 5 Tahun (Penelitian Kualitatif Di Desa

Media pembelajaran ialah semacam sarana atau benda yang dapat menyalurkan informasi atau materi pembelajaran secara efektif dan optimal, serta proses pembelajaran menjadi kondusif. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang mampu merujuk pada tujuan pembelajaran. Menurut KBBI media pembelajaran memiliki arti semua komponen yang ada dalam lingkungan sekitar anak yang mampu memberikan rangsangan dalam pembelajaran.⁵ Manfaat media pembelajaran yakni adanya interaksi langsung, meningkatkan siswa aktif, meningkatnya motivasi belajar, memberikan pengalaman bagi siswa.⁶

Berdasarkan observasi pendahuluan di TK Diponegoro 125 arcawinangun purwokerto timur pada tanggal 02 Februari 2024, terdapat beberapa media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas. Seperti kardus, kertas, ranting, cincin atau tutup galon, daun, botol bekas, tutup botol, tempurung kelapa, kulit kerang, kain, stik es krim dan masih banyak lagi.

Penggunaan APE barang bekas sebagai pembelajaran sudah dilakukan sejak lama. Pembelajaran dengan menggunakan barang bekas menjadi anak lebih antusias dalam pembelajaran dan anak dapat berimajinasi dengan bahan bekas yang sudah disiapkan, anak dapat membuat APE sesuai dengan imajinasinya tetapi masih didalam topik pada hari itu. Contohnya pada tanggal 02 Februari 2024 topiknya kendaraan roda 4, maka anak dapat membuat truk, ambulans, bis, dan yang lainnya sesuai dengan imajinasi mereka.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah sebuah pengertian tentang kata serta rancangan berisi judul penelitian dan pemaparan yang berisi bagian lingkup kajian yang

Cibuntu Cibitung Bekasi) Tka Kartina*. Haryanti Jaya harjani”, 6642,no.28April (2022):48-58, <https://doi.org/10.47776/tunasaswawaja.v1i1.349>.

⁵ Guslinda and Rita Kurnia, "*Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Media Pembelajaran*", (Surabaya: Cv.Jakarta Publishing.2018),hlm. 1-2 j.

⁶ Badru Zaman, M Pd, and Hj Cucu Eliyawati, "*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*," *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2010, 34, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELİYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf.

terarah. Oleh sebab itu, definisi konseptual adalah inti dari suatu tema yang beserta bagian-bagian dari kajian.

1. Barang Bekas

Menurut KBBI “barang” memiliki arti sebagai barang yang memiliki wujud, lalu kata “bekas” diartikan sebagai sisaan atau barang yang tidak dapat digunakan lagi. Barang bekas adalah benda yang tidak terpakai lagi maupun benda yang sudah pernah dipakai sebelumnya. Barang bekas dapat digunakan lagi tetapi penggunaannya atau manfaatnya tidak seperti semula.⁷

Barang bekas merupakan barang yang tidak digunakan lagi, bisa juga barang yang sudah tidak ada manfaatnya. Jika dapat mengolahnya secara benar dan tepat maka barang bekas akan menjadi barang yang memiliki manfaat lagi. Dengan memanfaatkan barang bekas, kita dapat menjaga alam dan lingkungan dengan baik. Dengan adanya pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran lingkungan akan terjaga dari pencemaran atau kerusakan ekosistem pada tanah. *By using used goods as a learning medium, the environment will be protected from pollution or damage to the soil ecosystem.*⁸

Barang bekas bisa dimanfaatkan atau di sulap menjadi sebuah Alat permainan edukatif yang bermanfaat untuk media pembelajaran ataupun untuk menumbuhkan perkembangan anak. Dengan menggunakan barang bekas guru lebih mudah menyiapkan atau mencarinya untuk media pembelajaran, tidak susah mencarinya dan mampu menghemat keuangan atau pengeluaran.

2. Media Pembelajaran

Media berasal pada bahasa latin ialah pelantara atau penghubung. Menurut Azhar media *In Arabic, media is an intermediary or messenger*

⁷ Marungkil Pasaribu and Amran Rede, “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara” 3, no. 2 (n.d.): 94–104.

⁸ Nur I. M., Hibana, Susilo S, “Utilization of Used Materials to Increase Early Childhood Art Creativity in Flamboyant Kindergarten”. *Journal Of Early Childhood Education*, 2, No. 1, (2022), hlm. 28.

*from the sender to the recipient of the message.*⁹ Sedangkan secara umum yaitu semua media yang mampu menstransfer ilmu atau informasi. Menurut KBBI, media yaitu bermacam-macam bentuk benda atau barang yang berada disekitar kita yang mampu memberi stimulisasi dalam proses belajar.¹⁰

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan suatu proses. Maka dari itu media ini disebut dengan media pembelajaran. Karena media pembelajaran ini mampu menyalurkan dan menstransfer ilmu atau informasi yang mampu mengoptimalkan pembelajaran, pengamatan maka mampu mendorong anak untuk aktif belajar dan dapat melebihi konsekuensi pembelajaran pada anak didik. Menurut Kustandi bahwa *Learning media has a very important role in increasing the effectiveness of the teaching and learning process. By choosing and using the right media, teachers can help students achieve learning goals better and more perfectly.*¹¹

3. TK atau Taman Kanak-kanak

Taman kanak-kanak adalah satuan pendidikan anak usia dini yaitu anak yang memiliki usia emas, adapun terhadap usia anak memiliki potensi untuk melatih maupun mengembangkan kecerdasannya maupun bakatnya.¹² Seorang pakar anak usia dini asal Australia, Prof. Marjorry Ebbeck (1991), berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pelayanan pasca anak lahir sampai dengan usia 8 tahun.¹³ Sedangkan, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa, “Pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui

⁹ Dian Yuli. K., Rahmat Mulyono, “Increasing Kindergarten Children ' s Creativity By Utilizing Trash and Used Goods as Learning Media” *Jurnal pendidikan dan studi islam*, 9, no. 3.(2023), hlm. 1278.

¹⁰ Guslinda and Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.(Surabaya: Cv.Jakad Publising, 2018), hlm, 2.

¹¹ Dian Yuli. K., Rahmat Mulyono, “Increasing Kindergarten Children ' s Creativity By Utilizing Trash and Used Goods as Learning Media” *Jurnal pendidikan dan studi islam*, 9, no. 3.(2023), hlm. 1278.

¹² Untuk Pendidikan, Anak Usia, and Iain Bengkulu, “Al Fitrah Al Fitrah” 2, no. 1 (2018).

¹³ Dian Pertiwi, dkk., “Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 2.(2021), hlm. 63

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹⁴ Taman kanak-kanak diyakini dengan baik akan dapat membantu perkembangan anak di masa perkembangannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Lorin W. Anderson (1993) seorang profesor di Universitas California, bahwa, “*Early childhood education is based on a number of methodical didactic considerations the aim of which is to provide opportunities for development of children's personality*”.¹⁵

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 27 Tahun 1990, tujuan pendidikan TK yakni, 1) Membantu anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, guna kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya; 2) Mendorong pengembangan kepribadian; 3) Menyediakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas, yang dibutuhkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁶ Hal ini sejalan dengan pandangan tokoh pendidikan nasional yakni Ki Hajar Dewantara yang juga telah memberikan sumbangan pendidikan yang sangat berarti dalam sejarah berdirinya TK, bahwa, anak merupakan kodrat alam yang memiliki karakteristik sendiri dan kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri, pendidikan hanya menuntun bertumbuhkembangnya kekuatan-kekuatan kodrati yang dimiliki anak.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Bagaimana pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur?”

¹⁴ Direktorat Jenderal Pembinaan PAUD, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 1.

¹⁵ Armalena, “Sosialisasi dan Pendampingan Pendirian Lemabga Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)”, *Jurnal Menara Pengabdian*, 2, no. 1.(2022), hlm. 4.

¹⁶ Nida`ul Munafiah, dkk., “Lembaga Pendidikan Formal Anak Usia Dini di Indonesia: Mengenal TK, ABA, dan RA”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, no. 1.(2023), hlm. 73.

¹⁷ Masitoh, *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 7.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi perguruan tinggi khususnya pada jurusan PIAUD UIN SAIZU purwokerto dapat digunakan sebagai pengembangan pengetahuan tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada anak usia dini.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, bisa dimanfaatkan untuk bekal rujukan dalam melangsungkan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca terhadap pemanfaatan bekas sebagai media pembelajaran pada anak usia dini.
- b. Bagi orang tua, dapat membantu mengurangi fasilitas handphone pada anak dan orang tua mampu belajar dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan rumah.
- c. Bagi guru, dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan barang bekas untuk media pembelajaran.
- d. Bagi TK, diharapkan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan adanya pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran dan mempermudah terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas di dalam skripsi ini, maka peneliti menyusun dan akan mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

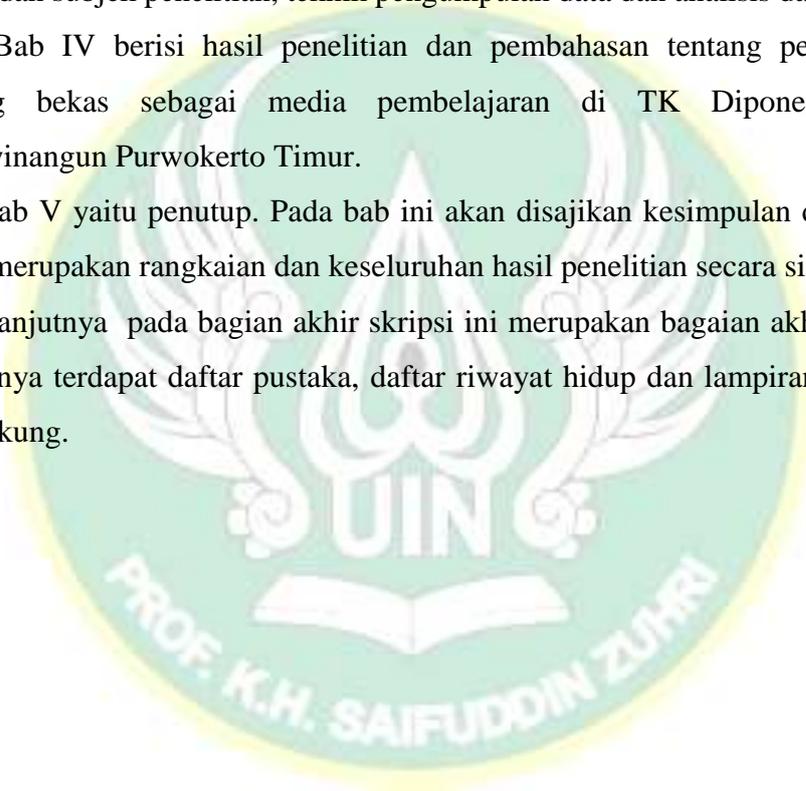
Bab II berisi tentang pembahasan mengenai pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan diteliti yaitu jenis penelitian, dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur.

Bab V yaitu penutup. Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan sarang yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini merupakan bagaian akhir yang di dalamnya terdapat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran pendukung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Barang Bekas

a. Pemanfaatan Barang Bekas

Menurut cicik Setyowati, bahwa Pemanfaatan barang bekas adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa, baik dari segi pengembangan kreativitas maupun kepedulian terhadap lingkungan. Dengan sedikit kreativitas dan dukungan, siswa dapat menghasilkan karya-karya yang luar biasa dari barang-barang yang dianggap tidak berguna.¹⁸ Dengan memanfaatkan barang bekas mampu melatih anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan mampu menumbuhkan kreatifitas maupun imajinasi anak dalam membuat karya. Pemanfaatan barang bekas mampu meminimalisir pengeluaran karena barang bekas mudah dicari.

b. Pengertian Barang Bekas

Menurut KBI, “barang” dapat berarti benda yang nampak. Adapun kata “bekas” yaitu sisa. Barang bekas memiliki arti barang yang sudah digunakan, yang nilainya tidak sama dengan barang pertama.¹⁹ menurut KBBI barang bekas diartikan sebagai barang yang tidak bisa digunakan lagi. Baik berupa sampah rumah tangga ataupun sisa dari pabrik, sampah barang bekas seperti plastik, kaleng, kertas, dan kardus. Barang seperti itu merupakan barang yang mempunyai nilai tinggi.

Barang bekas yaitu suatu barang yang tidak dapat digunakan lagi seperti semula, namun barang bekas dapat dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki manfaat. Seperti di manfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar anak.

¹⁸ Lisa Dwi Afri et al., “Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Dusun 3 Desa Aman Damai,” *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 65–70, <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i2.2845>.

¹⁹ Pasaribu and Rede, “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara.”

Barang bekas dapat dijumpai di tempat sampah, jalan, rumah dan lain sebagainya. Dengan adanya daur ulang maka dapat membantu mencegah pencemaran ekosistem pada tanah dan pencemaran lingkungan.²⁰

Barang bekas juga dapat diartikan sebagai barang-barang sisa pakai yang sudah tidak digunakan oleh pemiliknya, barang bekas terdiri dari 2 macam yaitu barang bekas organik dan anorganik. Barang bekas organik ini suatu barang mudah terurai oleh tanah, contohnya daun, ranting atau kayu dan kertas. Sedangkan barang bekas anorganik ini seperti botol bekas, plastik, kaca dan yang lainnya.²¹

c. Macam-Macam Barang Bekas yang dapat dimanfaatkan

Menurut Montolalu memaparkan macam-macam barang bekas diantaranya sering dijumpai pada sekeliling lingkungan sekolah PAUD atau TK antara lain :

1) Botol Plastik

Plastik yang digunakan oleh guru adalah plastik bekas atau botol bekas yang di dapatkan dari lingkungan sekitar. Banyak sekali botol bekas yang sudah tidak terpakai lagi namun tidak semua orang mau memanfaatkannya lagi menjadi barang yang berguna.

2) kardus

kardus yang digunakan oleh guru untuk membuat media pembelajaran ini menggunakan kardus bekas, kardus bekas yang digunakan untuk media pembelajaran ini kardus bekas snack dan kardus bekas yang dapat dimanfaatkan.

3) kertas bekas

kertas bekas sangat mudah di jumpai di sekolah, terkadang banyak bekas kertas yang sudah tidak digunakan lagi dan itu dapat

²⁰ binti mariatul Ulfa, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Al a ' Raaf Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kel*, 2021.

²¹ Adnan Setyoko, "Barang Bekas Sebagai Bahan Berkarya seni Kriya di Komunitas Tuk Salatiga: Proses dan Nilai Estetis", *Journal of Visual Arts.*, 1, no. 1 (2012).hlm. 3.

dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Kertas bekas mampu dibuat menjadi media pembelajaran berupa hiasan dinding, atau yang lainnya.

4) Tali

Tali mampu di jumpai di berbagai tempat, tali juga bisa dibuat untuk media pembelajaran seperti meronce atau membuat karya atau anyaman dari tali.²² Meronce adalah suatu pembelajaran yang membuat anak berkonsentrasi dan mengembangkan aspek sosial emosional yang tinggi untuk menghasilkan suatu karya.

Adapun pendapat yang lain macam-macam barang bekas adalah plastik, kaleng, kertas, kardus dan sedotan.²³ Barang bekas yang mampu digunakan atau didaur ulang untuk media pembelajaran yang memiliki ketahanan dan memiliki keamanan untuk anak usia dini. Plastik dan sedotan dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang di kreasikan menjadi bunga ataupun yang lainnya.

d. Manfaatnya

Menurut Ismail, dengan mengolah barang bekas dapat melatih anak agar peduli terhadap lingkungan sekitar, karena karakter ini sangat perlu ditanamkan pada masing-masing anak usia dini. Sikap ini merupakan perbuatan menjaga alam dan lingkungan sekitar. Maka dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran kita sudah menjaga lingkungan dan alam pun terjaga.²⁴ Dengan menjadikan barang bekas sebagai barang yang berguna ini dapat membantu anak-anak untuk memilih sampah yang dapat dimanfaatkan kembali atau

²² Binti mariatul Ulfa, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Al a ' Raaf Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021" (Jember: IAIN, 2021)

²³ Universitas Nahdlatul, Ulama Indonesia, and Indonesia Indonesia, "Kesadaran Penggunaan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukasi Anak Usia 4 Tahun Sampai 5 Tahun (Penelitian Kualitatif Di Desa Cibuntu Cibitung Bekasi) Tika Kartina*, Haryanti Jaya Harjani" 6642, no. 28 April (2022): 48–58, <https://doi.org/10.47776/tunasaswaja.v1i1.349>.

²⁴ Altha Riza Ananda, "Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022.", *journal of islamic early childhood education*.4,no.1.(juni 2023):hlm. 68-77.

yang dapat di daur ulang untuk mendapatkan suatu media pembelajaran yang praktis dan menghemat pengeluaran.

2. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Khadijah, Semua yang mampu dipakai untuk menyatakan pesan terhadap penerimanya. Agar mampu merangsang pikiran, perasaan, minat maupun tanggapan atau minat yang mampu membuat adanya proses pembelajaran. Menurut *association for education and communication technology (AECT)* pada dini dkk, Media dicontohkan sebagai semua wujud yang di gunakan agar mampu menyalurkan informasi. Media dapat di maknai seperti suatu alat yang mampu dimanipulasi, dipandang, didengar, maupun dibaca.²⁵

Menurut Heinich, dkk, Media adalah sebuah alat untuk menyalurkan informasi. Media yang bersumber pada kata latin “medium” yang memiliki arti sebagai perantara. Contoh media menurut Heinich yaitu seperti tv,radio, film, atau bahan cetak seperti majalah dan lain sebagainya. Sedangkan menurut KBBI mengatakan bahwa media adalah suatu komponen yang mampu membuat rangsangan atau stimulus pada anak.²⁶

Media pembelajaran tidak hanya menggunakan barang yang baru, tetapi bisa memanfaatkan barang bekas untuk media pembelajaran yang menarik bagi anak didik, menggunakan barang bekas sebagai bahan untuk membuat media pembelajaran juga mampu mengurangi pengeluaran. Barang bekas bisa di gunakan untuk bahan pembuatan media pembelajaran karena memiliki sifat yang mudah di bentuk, tidak membahayakan bagi anak dan gampang di jumpai dilingkungan sekolah, lingkungan rumah, ataupun di jalan. Cara menggunakannya dengan cara memilih barang bekas yang akan digunakan untuk media

²⁵ Kurnia Dewi et al. “Pentingnya Media Pembelajaran untuk anak Usia Dini,”n.d.

²⁶ Guslinda and Kurnia, " *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*".Surabaya: Cv.Jakad Publishing.2018. hlm. 1.

pembelajaran, tidak membahayakan anak, mudah dibentuk atau diaplikasikan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

1) Fungsi umum

Media sebagai pembawa pesan atau meteri dari sumber pesan ke penerima pesan dalam rangka mencapai tujuan belajar.

2) Fungsi khusus

- a) Untuk menarik perhatian anak didik
- b) Untuk memperjelas penyampaian materi
- c) Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya
- d) Mengantisipasi salah menafsirkan
- e) Mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar.²⁷

c. Manfaat Media Pembelajaran

- 1) Membuat pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami
- 2) Menghadirkan suasana pembelajaran yang nyata, contoh melihat harimau, kerbau dengan menampilkan gambar
- 3) Membuat belajar lebih menyenangkan
- 4) Meningkatkan berpikir kritis.²⁸

d. Jenis Media Pembelajaran

- 1) Media Sederhana adalah media yang membutuhkan bahan baku yang mudah di temui, murah dan mudah di bentuk.
- 2) Media Pembelajaran Modern yaitu media yang membutuhkan bahan baku yang sulit ditemui, mahal harganya jika kita membeli, dan menggunakannya perlu keahlian. Contohnya proyektor dan LCD.²⁹

²⁷ Ajeng Rizki. S, “ Media Pembelajaran Anak Usia Dini”, Gresik: Camedia Communication. 2020, hlm. 13-14.

²⁸ Rudi Susilana, Cepi Riyana. “ Media Pembelajaran”. Bandung : CV Wacana Prima. 2009, hlm. 10-11.

²⁹ Drs. Usep Kustiawan, “Pengembangan media pembelajaran untuk Anak Usia Dini”, Malang: Gunung Samudra. 2016, hlm. 15.

e. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menunjang proses belajar anak, terutama anak usia dini. Media yang tepat akan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna. Menurut Asnawi, Media pembelajaran digunakan untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip media pembelajaran yaitu :³⁰

- 1) Media dipakai demi mengatasi permasalahan pada pendidikan, dengan adanya media maka mampu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Media pendidikan mempunyai fungsi yang fundamental bagi berjalannya pendidikan,
- 3) Dalam menggunakan alat bantu harus di organisir secara sistematis, jadi guru tidak hanya menggunakan media secara sembarang, guru harus memilih barang yang aman dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Guru mampu menggunakan multimedia yang mampu melancarkan pembelajaran.

f. Kriteria Media Pembelajaran

Menurut Sudjan mengemukakan pendapatnya terhadap kriteria memilih media pembelajaran. Berikut kriterianya :³¹

- 1) Menentukan alat yang pas demi berlangsungnya pendidikan.
- 1) Adanya media yang mendukung untuk memudahkan anak untuk memahami.
- 2) Memilih media yang praktis, sederhana, murah dan mudah didapatkan.
- 3) Guru memiliki ketrampilan dalam menggunakan media.
- 4) Memiliki manfaat dalam pembelajaran berlangsung.
- 5) Sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

³⁰ Kurnia Dewi et al., "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini," n.d.

³¹ Guslinda and Kurnia, "*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*". Surabaya: CV. Jakad Publishing. 2018. hlm. 16-17.

Dari opini tersebut mampu menyimpulkan bahwasannya media memiliki suatu kriteria untuk pembelajara, jadi tidak asal pakai dan kenalkan pada anak usia dini tetapi juga ada tahapan-tahapan yang disesuaikan pada umurnya.

3. TK atau Taman kanak-kanak

a. Pengertian Taman kanak-kanak

Taman kanak-kanak adalah satuan pendidikan anak usia dini yaitu anak yang memiliki usia emas, adapun terhadap usia anak memiliki potensi untuk melatih maupun mengembangkan kecerdasannya maupun bakatnya. Seorang pakar anak usia dini asal Australia, Prof. Marjorry Ebbeck (1991), berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pelayanan pasca anak lahir sampai dengan usia 8 tahun.³² Menurut Brewer bahwa Taman kanak-kanak dan prasekolah adalah dua istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada lembaga pendidikan awal anak usia dini. Meskipun istilahnya berbeda, tujuan dan karakteristiknya pada dasarnya sama, yaitu menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara holistik.³³

b. Tujuan pendidikan TK

Setiap lembaga yang didirikan memiliki beberapa tujuan yang dapat orang lain atau lembaga lain mampu mengetahuinya. Berikut ada tujuan dari pendidikan TK. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 27 Tahun 1990, tujuan pendidikan TK yakni, 1) Membantu anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, guna kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya; 2) Mendorong pengembangan kepribadian; 3) Menyediakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan,

³² Dian Pertiwi, dkk., "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 2.(2021), hlm. 63.

³³ Ika Budi Maryatun, "Pengembangan Tema pembelajaran untuk Taman kanak-kanak", *Jurnal Pendidikan Anak*, 6,no. 1. (2017), hlm.43.

keterampilan, dan kreativitas, yang dibutuhkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya.³⁴

c. Anak usia dini

Taman kanak-kanan tidak dapat terlepas dari anak usia dini, karena dalam lembaga pendidikan TK keseluruhan siswanya adalah anak usia dini. Menurut UUD Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang kumpulan individu atau makhluk sosial kisaran umur 0 sampai 6 tahun. Anak yakni individu yang masih pada prosedur bertumbuh dan berkembang. Pada usia dini anak masih dalam pembentukan karakter, dalam masa ini anak memperoleh stimulus yang mana pada aspek perkembangannya memiliki peran penting untuk kehidupan selanjutnya.³⁵ Menurut Essa, Anak usia dini yaitu anak yang mempunyai umur 0 sampai 8 tahun. Menurut Mutiah, Anak usia dini yakni anak yang sedang dalam suatu transformasi pertumbuhan dan perkembangan secara unik, seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, antusias dalam berkomunikasi.

Masa-masa penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini ini terdiri dari lima masa yang akan dirasakan oleh anak-anak seperti halnya masa peka, masa egosentris, masa bermain dengan teman, masa meniru dan masa eksplorasi sebagaimana yang di jelaskan dibawah ini:

1) Masa peka

Pada masa ini anak memiliki sensitif pada penerimaan stimulasi dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Atau pada periode di mana anak-anak memiliki ketertarikan dan kepekaan yang tinggi terhadap suatu hal tertentu.

Pada masa ini, anak-anak seperti "spons" yang menyerap

³⁴ Nida'ul Munafiah, dkk., "Lembaga Pendidikan Formal Anak Usia Dini di Indonesia: Mengenal TK, ABA, dan RA", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, no. 1.(2023), hlm. 73.

³⁵ Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2,no.2 (2018): hlm.16-17.

informasi dan pengalaman dengan sangat cepat. Masa peka ini sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan anak di masa depan.

2) Masa egosentris

Pada masa ini anak maunya menang sendiri dan selalu ingin dimanja dan diperhatikan oleh orang tua. Masa ini anak sedang dalam tahap perkembangan kognitif yang dialami anak-anak usia dini, biasanya antara usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak-anak cenderung berfokus pada diri sendiri dan sulit memahami perspektif orang lain. Mereka menganggap dunia berputar di sekitar mereka dan segala sesuatu terkait dengan diri mereka sendiri. Masa egosentris adalah fase yang normal dalam perkembangan anak. Dengan pemahaman yang tepat, orang tua dapat membantu anak melewati fase ini dengan lancar dan mengembangkan kemampuan sosial yang baik.

3) Masa bermain dengan teman

Anak memiliki kesenangan dalam bermain maka dalam masa ini anak sudah bisa memilih dan mencari teman sebaya yang mampu menerima satu sama lain. Sehingga anak mulai belajar berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga inti. Melalui permainan, anak akan mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang akan berguna sepanjang hidupnya.

4) Masa meniru,

Pada masa ini anak sudah mampu menirukan orang tua ataupun lingkungan sekitar dengan menirukan gaya bahasanya, berjalan maupun menirukan model pakaian dan rambutnya. Ia juga mampu menirukan peran sebagai ibu, ayah, kakak maupun tokoh-tokoh kartun yang mereka lihat. salah satu cara alami anak-anak untuk belajar dan memahami dunia di sekitar mereka yaitu meniru.

5) Masa eksplorasi,

Masa ini anak memiliki penasaran yang tinggi. Anak suka berpetualang dan penasaran dengan benda atau makanan dan minuman yang ada disekitarnya.³⁶ Tahap ini juga penting dalam perkembangan anak, karena melalui eksplorasi, anak belajar banyak hal tentang dunia dan dirinya sendiri. fase yang sangat penting dalam perkembangan anak. Dengan memberikan dukungan yang tepat, orang tua atau orang yang berada di dekatnya dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan mandiri.

Anak usia dini dikelompokkan kedalam 3 kelompok, yakni kelompok usia 0-1 tahun, 2-3 tahun dan 4-6 tahun. Adapun penjabaran terhadap anak usia dini sesuai dengan kelompok umur sebagai berikut:

1) Usia 0-1 tahun

Pada Masa sekarang masih bayi, yang memiliki perkembangan fisik tergolong cepat dan menakjubkan sekali pesatnya dibanding usia yang lainnya. Pada usiac0-2 bulan mampu mengangkat kepala saat tengkurap, merespons suara, tersenyum. Usia 2-4 bulan mengangkat kepala dan dada saat tengkurap, tertawa, meraih benda. Usia 4-6 bulan mampu berguling, duduk dengan bantuan, membawa benda ke mulut. Usia 6-9 bulan anak sudah bisa duduk tanpa bantuan, merangkak, mengucapkan suku kata. Usia 9-12 bulan mampu berdiri dengan bantuan, berjalan dengan bergenggaman, mengucapkan beberapa kata.

2) Usia 2-3 tahun

Dalam umur 2-3 tahun ini anak menghadapi kepesatan dalam tumbuh kembangnya. Seperti mulai mengembangkan bahasanya, mengeksplor mainannya dan emosinya. periode yang

³⁶ Heru Kurniawan, Marwany, Laely Anisatul,T. “*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)., hlm.2-3

sangat menyenangkan untuk disaksikan. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, kita dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Periode ini sangat menarik dalam perkembangan anak.

3) Usia 4-6 tahun

Dalam usia 4-6 tahun anak sedang aktif-aktifnya dalam melaksanakan beragam aktivitas yang membutuhkan otot yang besar seperti melompat, memanjat dan berlari. Anak sudah mampu berbicara dan sudah mampu memahami maksud dari pembicaraan, rasa ingin tau yang tinggi.³⁷ Dengan memberikan stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung, kita dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan sosial.

d. Karakter anak usia dini

Adapun ciri-ciri anak usia dini berdasarkan menurut para ahli yakni anak memiliki sifat yang unik aktif, eksplorasi dan memiliki jiwa petualang, egois, mempunyai keinginan yang kuat, spontan, suka berimajinasi, mudah kecewa, menghabiskan waktunya untuk bermain, bekerja sama dengan teman, dan memiliki konsentrasi yang rendah. Anak usia dini adalah individu yang unik dan sedang dalam proses belajar dan tumbuh. Dengan memahami karakteristik mereka, kita dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, dan bahagia.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang berisi tentang peneliti terdahulu yang terkait dengan peneliti yang dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Untuk lebih lanjut mengenai penelitian yang membahas pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125

³⁷ Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun" 2, no. 2 (2018): hlm.17 18, ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna

Arcawinangun Purwokerto Timur, maka peneliti mengkaji Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan peneliti ini sebagai berikut:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Harfiah Nur dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Bawang II Kelurahan Sudian Kota Makasar”.³⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan manfaat barang bekas untuk media pembelajara ini sangat berpengaruh untuk peserta didik. Tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas namun dapat juga melatih motorik dan lainnya. Dengan pemanfaatan barang bekas kita juga dapat mencegah pencemaran lingkungan sekitar. Peneliti yang ingin dilaksanakan bagi penulis yang tidak sama ialah peneliti terdahulu meneliti manfaat barang bekas sebagai media pembelajaran, sedangkan yang ingin peneliti teliti sekarang ini merupakan bagaimana menggunakan APE barang bekas sebagai alat yang mampu menunjang anak didik agar belajar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sela Oksalia Pratiwi dalam skripsinya yang berjudul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di TK Al-Bustan Bandar Lampung”.³⁹ Hasil riset ini menunjukkan bahwa media barang bekas mampu meningkatkan motorik halus terhadap peserta didik, sehingga peserta didik mampu terangsang sedikit demi sedikit motorik halus. Yang tadinya tidak mau menggerakkan tubuhnya hingga mau menggerakkan tubuhnya. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang yakni mengamati manfaat barang bekas. Sedangkan yang akan peneliti teliti nantinya yakni penggunaan APE barang bekas yang mampu ,menjadi media pembelajaran, kreativitas guru dalam mengolah barang bekas sebagai media pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Binti mariatul Ulfa dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Al a’raaf Melalui Pemanfaatan Barang Bekas di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam

³⁸ Siti Harfiah Nur, “*Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Bawang II Kelurahan Sudiang Kota Makasar*” (Makasar: UNM, 2018).

³⁹ D I Tk and Al-bustan Bandar Lampung, “No Title,” 2020.

Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021”.⁴⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa barang bekas memiliki banyak manfaat sebagai sumber belajar anak usia dini. Seperti pada peneliti terdahulu yang meneliti barang bekas sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas melalui barang bekas. Barang bekas memang memiliki nilai jual yang tidak seberapa, namun apabila barang bekas itu sudah sampai di tangan yang tepat maka barang bekas itu memiliki sebuah nilai yang luar biasa. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang yakni peneliti terdahulu meneliti manfaat barang bekas. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang penggunaan media barang bekas untuk media pembelajaran.

Penelitian yang ditulis oleh Putri Octavia dan Miftahul Hidayah yang berjudul “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Al-Ma’arif Kecamatan kedondong Kabupaten Pesawaran”.⁴¹ Hasil dari penelitian ini yaitu mampu meningkatkan bahasa pada anak usia dini. Dalam mengembangkan bahasa lisan lebih dominan dengan menggunakan barang bekas seperti boneka yang terbuat dari botol yakult yang digunakan sebagai media untuk bercerita. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang yakni peneliti terdahulu meneliti tentang barang bekas untuk mengembangkan bahasa anak, sedangkan peneliti sekarang meneliti barang bekas sebagai media untuk pembelajaran.

Penelitian yang ditulis oleh Altha Riza Ananda yang berjudul “Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas dalam Menanamkan Karakter peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurhasanah Cileungsi Bogor

⁴⁰ Ulfa, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Al a ' Raaf Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kel.*

⁴¹ Octavia and Hidayah, “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Al Ma ' Arif Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.” *Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, (2023): hlm. 2-5.

Tahun Pelajaran 2021/2022”⁴². Hasil dari penelitian ini yaitu anak mampu menjaga lingkungan dari kerusakan alam. Anak dapat memilah dan memilih barang bekas yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan lagi. Anak mampu membuat hasil karya yang dibuat dengan memanfaatkan barang bekas sebagai bahan utamanya. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang yakni peneliti terdahulu meneliti tentang barang bekas dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, sedangkan peneliti sekarang meneliti APE barang bekas sebagai media pembelajaran. Sebenarnya tidak berbeda jauh dengan peneliti terdahulu, pada peneliti sekarang juga meneliti tentang anak mampu membedakan barang bekas.



⁴² Althaf Riza Ananda, "Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Dalam menanamkan Karakter peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurkhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022"4,no.8.5.2017(2022):68-77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan peneliti mengatakan keadaan sosial tertentu dengan mendeskripsikan suatu yang nyata dan jelas, yang di buat melalui suatu kata-kata yang berlandaskan dengan cara menggabungkan data lalu menjabarkan sesuai data yang didapat dengan kondisi yang alamiah.⁴³ Penelitian fenomenologi adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif dan makna yang diberikan individu terhadap pengalaman tersebut. Dalam penelitian fenomenologi, peneliti berusaha untuk menyelami dan mengungkap esensi dari pengalaman manusia dengan cara mendekati fenomena tersebut secara langsung. Penelitian fenomenologi berusaha memahami bagaimana individu mengalami dan memberi makna pada peristiwa atau fenomena tertentu. Ini termasuk emosi, pikiran, dan reaksi subjektif dari orang-orang yang terlibat.

Penelitian fenomenologi melihat secara dekat interpretasi individu tentang pengalaman-pengalamannya. Karena penelitian fenomenologi menghargai terhadap pengalaman yang peneliti dapatkan secara langsung. Penelitian ini bisa di dapat dengan cara mengamati individu, mempelajari bahasa atau mendengar secara langsung yang dilakukan dengan teliti.⁴⁴

Peneliti memilih metode fenomenologi karena fenomena yang diteliti memerlukan pengamatan langsung dan observasi untuk memahami secara mendalam pengalaman dan interaksi yang terjadi. Dalam konteks ini, fenomena yang dimaksud adalah penggunaan alat permainan edukatif yang

⁴³ Satoro Djam'an, Komariah Aan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 30-32.

⁴⁴ Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 22-23

terbuat dari barang bekas sebagai media pembelajaran pada anak usia dini di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur.

Pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi dilakukan dengan cara yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam kasus penelitian tentang penggunaan alat permainan edukatif dari barang bekas untuk anak usia dini, data dikumpulkan melalui dua metode utama: observasi dan wawancara langsung. Dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan alat permainan edukatif dari barang bekas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai aspek dari pengalaman pengguna dan memberikan gambaran yang mendalam tentang dampak dan efektivitas alat permainan dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di TK Diponegoro 125 Arcawinangun purwokerto Timur dan mendeskripsikan mengenai suatu gambaran yang diperoleh melalui observasi. Peneliti dapat memahami secara mendalam masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dari barang bekas, serta bagaimana faktor-faktor seperti subjek, lokasi, dan fenomena yang dialami mempengaruhi proses pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur.

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan penelitian di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur yang terletak di jalan Nyi Meleng, RT 01/RW 03, Kejawar, Arcawinangun, PurwokertoTimur, kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Tk Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pembelajaran anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Bukan hanya tempat anak-anak belajar tentang huruf dan angka, tetapi juga tempat mereka mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan motorik yang penting untuk kehidupan mereka selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang menjadi fokus utama dalam sebuah studi penelitian. Subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, benda, institusi, atau fenomena tertentu. Memahami subjek penelitian sangat penting karena subjek inilah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian. Subjek yang akan diambil dari penelitian ini adalah satu kepala sekolah, empat seorang guru wali kelas B 1, B 2, B 3, B 4, dan salah satu seorang siswa TK Diponegoro 125 Arcawinangun.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah hal atau fenomena yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah alat permainan edukatif barang bekas sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini di Tk Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur. Dengan menggunakan objek penelitian tersebut, maka penelitian mengetahui bagaimana alat permainan edukatif barang bekas sebagai media pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah yang diidentifikasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiono pengumpulan data yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam penelitian. Memilih teknik pengumpulan data yang tepat dan melaksanakannya dengan baik akan memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat.⁴⁵

⁴⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", (Cv: Alfabeta, 2022), hlm. 224.

1. Observasi

Soehartono dalam Mahi M. Hikmat mengatakan bahwa, observasi atau pengamatan adalah sesuatu yang dilakukan dengan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴⁶ Melalui observasi pengamata yang dilakukan peneliti untuk memahami dan memperoleh informasi secara jelas sebagai teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan. Karena observer ikut gabung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang difokuskan dengan pengamatan untuk mengambil data-data yang dibutuhkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung subjek yaitu penggunaan alat permainan barang bekas sebagai media pembelajaran anak usia dini di TK Diponegoro 125 Arcawinangun, proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas, manfaat pembelajaran menggunakan media pembelajaran dari barang bekas terhadap anak usia dini di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur dan kendala yang sering dialami pada saat pembelajaran menggunakan media barang bekas di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur. Proses ini dilakukan peneliti secara langsung pada saat pembelajaran menggunakan barang bekas di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Tabel 1 Jurnal Observasi

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Rabu,20 Maret 2024	08.00-10.00	Observasi pendahuluan
2.	Tanggal 26 Maret – 05 April 2024	08.00-10.00	Riset penelitian

⁴⁶ Mahi M. Hikmat, “*Metode penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 74.

2. Wawancara

Wawancara adalah pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden dalam bentuk pertanyaan. Menurut Soehartono dalam Mahi M. Hikmat, wawancara adalah mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung terhadap responden oleh peneliti dan jawaban responden ditulis, direkam dengan alat perekam.⁴⁷ Dalam penelitian ini, wawancara tidak mengguakan Pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat, relevan, dan konsisten untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang baik hanya memberikan garis besar masalah yang akan diajukan, tetapi memberikan cukup fleksibilitas untuk peneliti mengeksplorasi jawaban lebih dalam.

Subjek penelitian yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru TK Diponegoro 125 Arcawinangun dan salah satu seorang siswa TK Diponegoro 125 Arcawinangun. Tema yang akan ditanyakan tidak lain seputar peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif barang bekas sebagai media pembelajaran anak usia dini, kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran menggunakan media barang bekas, lalu barang apa saja yang dapat di gunakan sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun. Dengan menggunakan teknik wawancara yang sesuai, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dan esensi untuk memahami fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan wawancara semiterstruktur. Peneliti menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan mendapat jawaban yang rinci melibatkan seluruh aspek penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meminta narasumber mengungkapkan pendapatnya dan perspektif narasumber.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini dengan beberapa informan untuk mendapatkan informan terkait pemanfaatan barang bekas

⁴⁷ Mahi M. Hikmat, "*Metode penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 80.

sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro125 Arcawinangun Purwokerto Timur. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber seperti kepala sekolah, guru kelas B1, B2, B3, B4 , dan anak-anak. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan di waktu yang berbeda sesuai dengan informan dan dilakukan di tempat yang berbeda. Seperti di ruang kepala sekolah, kelas B1, kelas B2, kelas B3, kelas B4, dan halaman bermain anak.

Tabel 2 Jurnal Wawancara

NO.	Tanggal wawancara	informan
1.	02 November 2023	Ibu Iva
2.	20 Maret 2024	Ibu titin selaku kepala sekolah dan ibu ifah selaku wali kelas B2
3.	26 Maret 2024	Ibu windi selaku wali kelas B1
4.	27 Maret 2024	Ibu iva selaku wali kelas B 2
5.	29 Maret 2024	Ibu Titin
6.	30 Maret 2024	Ibu iva Selaku wali kelas B2
7.	02 April 2024	Ibu umi selaku wali kelas B3
8.	03 April 2024	Ibu umi selaku wali kelas B3
9.	04 April 2024	Ibu febi selaku guru kelas B4
10.	05 April 2024	Ibu titin selaku kepala sekolah

Dilakukannya wawancara agar peneliti mendapatkan informasi terkait penggunaan alat permainan edukatif barang bekas sebagai media pembelajaran. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan sesudah jam mengajar selesai ataupun di tempat yang berbeda sesuai kesediaan guru dan kepala sekolah dan dilakukan di kelas masing-masing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mendapatkan data yang diperlukan melalui data yang sudah ada. Yang berupa data statistik, agenda kegiatan, kebijakan, sejarah dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁸ Menurut Gottschalk, dokumentasi adalah berupa bukti yang bersumber dari berbagai bentuk, baik berupa tulisan, gambar, ataupun lisan.⁴⁹ Dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen kelembagaan, kegiatan, dan penilaian, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran pada anak usia dini di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur.

Peneliti mengambil dokumentasi menggunakan handphone terkait kegiatan yang dilakukan anak-anak pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun dokumen yang diperoleh berupa foto kegiatan pembelajaran, video kegiatan, dan catatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis dalam menganalisis permasalahan yang muncul selama proses penelitian dan pengumpulan data untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan yang valid. Proses ini melibatkan pengumpulan, pendokumentasian, dan pemahaman informasi yang kemudian dianalisis sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Miles dan Humberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yakni:⁵⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah penting dalam proses analisis data yang membantu peneliti untuk menyederhanakan dan menyaring informasi yang kompleks sehingga dapat lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan.

Reduksi data adalah langkah penting dalam proses analisis data yang

⁴⁸ Mahi M. Hikmat, "Metode penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83.

⁴⁹ Satoro Djama'an, Komariah Aan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 131-182.

⁵⁰ Emzir, "Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 129-135.

bertujuan untuk menyederhanakan dan menyaring informasi dari catatan lapangan yang telah dikumpulkan selama penelitian. Proses ini melibatkan beberapa aktivitas utama yang bertujuan untuk memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisir data mentah agar dapat diolah dengan lebih efektif. Dengan reduksi data kita tidak perlu mengartikan kuantifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara yakni melalui seleksi siklus, rangkuman atau parafrase, menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar dan seterusnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penting dalam analisis data yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi format yang terstruktur dan mudah dipahami. Proses ini mempermudah penarikan kesimpulan dengan menyajikan informasi secara sistematis dan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam proses penelitian di mana peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar. Kesimpulan akhir ini tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung dari catatan lapangan, pengolahan, pengalaman, dan metode yang digunakan, pengalaman peneliti, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif. Penarikan kesimpulan dapat diperoleh dari kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan peneliti terhadap pihak yang terkait.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data. Dengan triangulasi, peneliti dapat memverifikasi hasil dan meningkatkan ketepatan temuan penelitian.⁵¹ Triangulasi adalah teknik penting dalam penelitian untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil dengan menggunakan berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat memverifikasi hasil, mengurangi bias, dan mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang fenomena yang diteliti.

Triangulasi adalah teknik yang sangat efektif dalam memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode, atau perspektif lain. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan terpercaya dengan memverifikasi temuan dari satu sumber atau metode dengan sumber atau metode lainnya.⁵² Dengan menggunakan triangulasi, peneliti akan lebih mudah untuk menguji data dari informan satu ke informan yang lainnya. Peneliti akan lakukan dalam meneliti yang menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Alasan peneliti mengambil data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dikarenakan keduanya saling memperkuat data-data yang ada peneliti ambil disebuah lapangan. Peneliti mengambil triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Dalam penelitian kualitatif, menguji kredibilitas data adalah langkah penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Salah satu cara untuk menguji kredibilitas data adalah dengan melakukan triangulasi, yaitu mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau metode. Dengan mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari

⁵¹ Sugiono, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (Cv: Alfabeta,2022), hlm. 273.

⁵² Sugiono, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (Cv: Alfabeta,2022), hlm. 273.

berbagai sumber, seperti kepala sekolah dan guru kelas, peneliti dapat memastikan bahwa data tersebut akurat dan dapat dipercaya. Dengan tringgulasi sumber bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya dari dokumen tertulis, berupa teks dan catatan lainnya atau bisa juga dengan foto. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Proses ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, mendeskripsikan dan mengidentifikasi pandangan yang sama dan berbeda, menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan yang valid. Teknik ini sangat penting untuk menghasilkan temuan penelitian yang kuat dan bermakna, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti yang akurat dan konsisten.

2. Tringgulasi teknik

Tringgulasi teknik adalah metode yang efektif untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dengan memverifikasi temuan melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data. Dengan mengecek konsistensi antara teknik yang berbeda, mengidentifikasi ketidaksesuaian, dan melakukan validasi tambahan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan dapat dipercaya. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dilakukan pengecekan kembali dengan obsevasi, dokumentasi dan pengamatan. Jika setelah menerapkan berbagai teknik pengujian kredibilitas data terdapat perbedaan hasil, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan data mana yang paling akurat dan dapat diandalkan.

3. Tringgulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara pada siang hari setelah kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kredibilitas data dengan memastikan informasi yang diberikan masih relevan dan segar. Dengan persiapan yang matang, penjadwalan yang tepat, dan validasi informasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya mendukung hasil penelitian yang valid dan

komprehensif. Pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan kembali melalui wawancara dan observasi pada waktu atau situasi yang berbeda adalah pendekatan yang baik untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Proses ini, yang melibatkan pengumpulan data secara berulang kali hingga ditemukan konsistensi, membantu mengidentifikasi dan mengeliminasi bias serta kesalahan yang mungkin muncul dalam satu kali pengumpulan data.⁵³



⁵³ Sugiono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*, (Cv: Alfabeta, 2022), hlm. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur dengan Barang Bekas

TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur merupakan salah satu lembaga sekolah yang menggunakan barang bekas sebagai media pembelajarannya. Barang bekas yang digunakan itu mulai dari barang bekas organik sampai anorganik, seperti batang cesin, kentang ataupun ranting dan daun kering, botol plastik, kardus, kresek, tutup botol dan masih banyak lagi yang sudah digunakan oleh TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto. TK Diponegoro 125 Arcawinangun ini sudah lama menggunakan media dari barang bekas tetapi konsistennya itu di kurikulum merdeka. Seperti yang diucapkan oleh ibu kepala sekolah yaitu ibu Yuli Artini mengenai media pembelajaran di TK Diponegoro 125:

“ooh iya, jadi kami menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran itu sudah lama dan saya lupa pada tahun berapa, yang jelas kami mulai rutin menggunakan barang bekas itu pada saat kurikulum merdeka ini, barang bekas yang digunakan itu sudah banyak. Seperti botol bekas, kaleng bekas, tutup botol, kardus, cup copi, ranting dan daun kering. Semua yang ada di lingkungan kita manfaatkan untuk media pembelajaran,....”⁵⁴

Alasan menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur ini karena banyak dari orang tua atau wali murid yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu guru menggunakan barang yang murah dan banyaknya barang bekas yang menumpuk di sekitar lingkungan, maka dengan begitu guru harus memutar otak bagaimana anak dapat belajar dengan maksimal. Dengan memanfaatkan barang bekas juga mampu membuat anak dapat memilih dan memilah barang yang dapat di pakai kembali untuk di jadikan suatu barang

⁵⁴ Wawancara kepala sekolah di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur Rabu, 20 Maret 2024, pukul 09.00.

yang bermanfaat kembali. Dengan menggunakan barang bekas maka guru tidak mengeluarkan banyak biaya untuk pembelajaran.

TK Diponegoro 125 menggunakan barang bekas dalam pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sekitar, pada saat ada acara rapat ataupun kegiatan disekolah maka guru memanfaatkan barang yang bisa di gunakan untuk media pembelajaran seperti kardus snack, cup kopi, gelas plastik, plastik. Barang bekas juga di peroleh dari bank sampah yang dikelola oleh kepala sekolah dan anak bawa sendiri dari rumah. Seperti yang dikatan oleh ibu Yuli Artini:

“..jadi gini mba, barang bekas yang kita gunakan untuk media pembelajaran itu kita peroleh dari hasil kita rapat di TK ataupun kita ada acara di TK, kita kumpulin barang yang sekiranya bisa di buat menjadi media pembelajaran, contohnya itu kardus snack terus cup kopi, gelas plastik itu kita kumpulin. Kita juga bisa ambil kaya kaleng dan botol bekas itu di bank sampah yang saya kelola sendiri, kalo semisal kita mau menggunakan bahan yang jarang atau susah kita dapatkan biasanya kita minta bantuan ke anak untuk membawa satu atau dua. Seperti kardus pasta gigi, kardus sabun gitu mba..”⁵⁵

Pada pembelajaran menggunakan barang bekas yang di buat sebagai media pembelajaran merupakan media yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh TK Diponegoro 125 Arcawinangun pada saat bulan Ramadhan ini berbeda dengan hari-hari diluar bulan Ramadhan, pada bulan Ramadhan ada tambahan menghafal Asmaul husna dan menghafal tentang do'a-do'a yang dapat diamalkan pada bulan Ramadhan dan pengenalan ibadah selain sholat wajib.

B. Proses Penggunaan Alat Permainan Edukatif Barang Bekas

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan media pembelajaran yang semenarik mungkin agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan anak akan memahami materi pembelajaran

⁵⁵ Wawancara kepala sekolah di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur Rabu, 26 Maret 2024, pukul 10.30.

yang dijelaskan oleh guru. Ibu Yuli Artini selaku pengelola TK Diponegoro 125 Arcawinangun bawah kurikulum yang digunakan pada tahun ajaran 2023/2024 adalah menggunakan kurikulum merdeka atau mengacu pada kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas).

Pada saat pembelajaran menggunakan barang bekas guru menyiapkan bahan dan alat, tetapi jika barang bekas yang digunakan itu susah di jumpai maka guru menyuruh anak untuk membawanya dari rumah, saat pembelajaran pertama guru memberi contoh dan memberi sedikit pertanyaan terkait tema yang akan disampaikan, setelah guru memberikan contoh maka anak bisa langsung membuat media sendiri-sendiri sesuai dengan imajinasinya. Jadi guru tidak membatasi anak untuk membuat hasil karya, guru tidak menuntut untuk membuat hasil karya yang sudah atau sesuai yang di contohkan, tetapi guru hanya menyediakan bahan dan alat saja, bahan yang di sediakan tidak hanya satu tapi bisa sampai tiga bahan. Fungsinya agar anak dapat memilih sendiri sesuai dengan imajinasi dan kreatifitasnya masing-masing. Bahan bekas yang digunakan untuk membuat alat permainan edukatif barang bekas ini meliputi kardus snack, kardus sabun mandi, kardus pasta gigi, gelas plastik, cup copi, botol bekas, kaleng, tutup botol, kertas bekas, stik es krim, kain perca, mur galon, cangkang kerang, cangkang telur, sisa batang pakcoy, kentang dan wortel. Penggunaan media pembelajaran dengan barang bekas yaitu:

Kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dari barang bekas sudah berbagai macam media yang dibuat menggunakan barang bekas seperti dengan materi pembelajaran Ramadhan ceria, yaitu membuat kaligrafi, pertama-tama guru menyiapkan bahan-bahan dan alat yang akan dibutuhkan dalam membuat kaligrafi seperti kertas bertuliskan lafad Allah dan tisu. Selain media kertas dan tisu, guru juga menggunakan barang bekas kaleng dan kertas yang digunakan dalam topik pembelajaran bedug. Guru dan kepala sekolah sepakat untuk menggunakan media pembelajaran dari barang bekas untuk menyampaikan materi pada anak usia dini di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur ini, guru memilih memanfaatkan barang

yang tidak dipakai untuk membuat alat permainan edukatif untuk anak belajar, dengan memanfaatkan barang bekas guru menjadi lebih kreatif dan meminimalisir pengeluaran. Anak dapat kreatif dan mampu menumbuhkan jiwa peduli terhadap lingkungan sekitar, anak akan mudah berkreasi dengan barang bekas yang mereka temukan di lingkungan sekitar maupun di rumah masing-masing, sehingga anak tidak tergantungan atau kecanduan pada handphone.

Dalam membuat media pembelajaran ini membutuhkan waktu membuatnya ini kurang lebih satu jam. Jumlah media pembelajaran dari barang bekas yang digunakan sehari-hari ini bermacam-macam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ataupun modul ajar yang dibuat oleh guru, sebelum guru mengajar maka guru harus mempraktkannya terlebih dahulu. Jadi pembuatan media dari barang bekas sehari-hari ini selalu mengacu pada RPPH yang sudah tersusun. Menurut Ibu Widia dalam Proses pembuatannya sebagai berikut:

“Sebelum mengambil barang bekas, kita terfokus pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), pembelajarannya seperti membuat kaligrafi nama Allah dengan tisu, kita menyiapkan bahan ajar terlebih dahulu, oiya ini bahannya bisa dari barang bekas, sebelum mempraktekan ke anak, maka guru harus praktek terlebih dahulu cara pembuatan APE barang bekas”⁵⁶

Media pembelajaran yang dibuat dengan sesuai tema. Maka dari itu sebelum pembelajaran guru membuat modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Ada beberapa aspek yang perlu dicapai pada anak usia dini dalam pembelajaran adalah agama dan moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Selaku guru atau tutor menjelaskan bahwa sumber dari inspirasi dalam membuat alat permainan edukatif barang bekas ini hasil kreasi sendiri yang mencoba-coba dan membuahkan hasil menjadi alat permainan edukatif dari

⁵⁶ Hasil Wawancara Ibu Widia Selaku Wali kelas B1, Selasa, 27 Maret 2024, Pukul 10.30.

barang bekas, guru sering melihat dan sering cari di internet ataupun Youtube.

Hasil wawancara dan observasi tentang penggunaan alat permainan edukatif barang bekas sebagai media pembelajaran tentang cara pembuatannya yakni dengan menggunakan barang bekas yang ada di sekeliling lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar. Pembuatan APE dari barang bekas ini mudah dibuat dan bahanya mudah ditemukan dengan mudah yakni barang bekas di dapat dari bank sampah yang di kelola oleh kepala sekolah, hasil dari memanfaatkan barang atau bungkus yang tidak terpakai kembali pada rapat atau acara. Pembuatan alat permainan edukatif barang bekas lebih terjangkau dan tidak memerlukan biaya untuk membelinya. Dengan menggunakan barang bekas dalam membuat media pembelajaran atau alat permainan edukatif yang dapat membuat anak lebih mengkreasikan sesuai dengan imajinasi masing-masing anak, dengan menggunakan barang bekas dalam membuat alat permainan edukatif membuat anak senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mampu membuat anak lebih kreatif.

Peneliti melakukan penelitian di TK Diponegoro 125 arcawinangun dapat dipahami bahwa peran APE itu penting dalam pembelajaran anak usia dini, jika tidak ada alat permainan edukatif maka guru akan kesulitan untuk menyampaikan materi pada anak, dan anak akan mudah bosan ketika pembelajaran hanya dengan mendengarkan guru berbicara namun tidak ada gambaran tentang apa yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan alat permainan edukatif untuk media pembelajaran maka anak akan lebih mudah memahami tentang apa yang disampaikan oleh pendidik, karena anak usia dini belum banyak mengetahui banyak hal, maka anak lebih paham jika pembelajaran dengan alat peraga atau dengan alat permainan edukatif sebagai gambaran pada anak dan pada dasarnya anak-anak tidak dapat terlepas dari bermain. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pemanfaatan barang bekas di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur bahwa di TK Diponegoro memiliki 4 kelas yang dibagi menjadi B1,B2,B3, dan B4,

dengan menggunakan media barang bekas anak sangat antusias, terdapat beberapa anak yang masih berusia 4 tahun dan anak tersebut digabung dengan anak yang berada di kelas B1, dengan begitu guru harus ekstra dalam membantu anak yang masih berumur 4 tahun tersebut.

Pada setiap kelas dan wali kelas memiliki cara yang berbeda dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran dan cara beliau mengajar, berikut hasil observasi peneliti terkait pembelajaran yang dilakukan di kelas B1, B2, B3, B4:

1. Pada kelas B1 yang di ajar oleh Ibu Widia Nurhayati

Hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas B1 yakni guru mengenalkan tema/topik Ramadhan ceria/nama Allah SWT lebih dahulu dan guru memberikan gambaran atau sedikit materi untuk anak memahami tema yang akan di pelajari. Setelah guru memberikan sedikit gambaran kepada anak didik maka guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat alat permainan edukatif barang bekas, dan guru mencontohkan cara membuat APE barang bekas, jika anak sudah paham maka guru memanggil satu persatu anak untuk mengambil alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat nama Allah dan anak sangat diperbolehkan untuk berkreasi dalam membuat nama Allah.⁵⁷

Berikut ini ada beberapa proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas kertas yang sudah dilakukan oleh kelas B1 di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur:

a) Guru menyiapkan kertas bekas yang bertuliskan Allah



Gambar 4. 1 Nama Allah

⁵⁷ Hasil observasi kelas B1, Selasa, 26 Maret 2024. Pukul 08.30

b) Menyiapkan lem kertas



Gambar 4. 2 Lem kertas untuk merekatkan tisu ke kertas yang bertuliskan nama Alloh

c) Menyiapkan tisu, anak mengambil sesuai dengan kebutuhan dalam membuat nama Alloh,



Gambar 4. 3 Tisu untuk membuat pola nama Alloh

d) Hasil dari barang bekas kertas yang menjadi media pembelajaran untuk anak-anak belajar,



Gambar 4. 4 Hasil dari menggunakan barang bekas kertas

2. Kelas B2 yang diajar oleh Ibu Iva Listyorini

Hasil observasi pada kelas B2 ini guru mengenalkan tema/topik Ramadhan ceria/bedug. Alat dan bahannya menggunakan kaleng bekas, kertas bekas, karet, lem, kertas krep, tusuk sate dan bu iva menyediakan 3 kegiatan untuk anak berkreasi sesuai imajinasinya dan anak dibebaskan untuk memilih kegiatan yang di siapkan bu iva, adapun kegiatan satu ini menggambar bedug bahan yang di siapkan ada kertas dan pensil warna,

kegiatan dua membuat bedug dengan bahan kaleng, kertas bekas, karet, tusuk sate, lem, kertas krep, dan kreasi yang ketiga ini kreasi bedug dan bahan yang digunakan adalah kertas yang bergambar bedug, cangkang telur, kedelai, kacang hijau, sarung buah, dan lem. Proses pembelajarannya guru memberikan gambaran tentang topik bedug dan bertanya jawab tentang bedug, setelah menjelaskan guru memberikan tutor membuat bedug dan nanti bu iva meminta bantuan pada anak untuk mencoba membuatnya. Jika anak sudah paham maka anak di beri arahan untuk bebas memilih mau kekiatan apa yang ingin dikerjakan tetapi jangan berebut, bu iva membebaskan anak untuk membuat dan bebas memilih lebih dari satu kegiatan yang sudah disiapkan oleh bu iva. Setelah selesai kegiatan maka bu ibu menanyakan tentang apa yang di buat hari ini dan anak mempresentasikan hasil karya secara singkat kepada bu iva. Setelah selesai semua maka bu iva mulai mengajar anak yang tidak dapat masuk kelas secara online, tugas yang diberikan juga sama seperti pada anak-anak yang ada di kelas. Setelah selesai kegiatan maka bu ibu menanyakan tentang apa yang di buat hari ini dan anak mempresentasikan hasil karya secara singkat kepada bu iva. Setelah selesai semua maka bu iva mulai mengajar anak yang tidak dapat masuk kelas secara online, tugas yang diberikan juga sama seperti pada anak-anak yang ada di kelas.⁵⁸

Berikut ini ada beberapa proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas kertas yang sudah dilakukan oleh kelas B2 di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur:

- a) Guru menyiapkan kaleng bekas yang sudah dibersihkan dari besi yang tajam dan dari kotoran atau bau yang tidak enak, untuk di jadikan sebagai bedug,

⁵⁸ Hasil Observasi Kelas B2, Rabu, 27 Maret 2024, Pukul 08.30.



Gambar 4. 5 Kaleng bekas untuk membuat bedug

- b) Guru menyiapkan kertas bekas yang sedikit tebal sebagai penutup kaleng yang memiliki sobekan yang digunakan untuk mengeluarkan isinya,



Gambar 4. 6 Tempat kertas atau pembungkus kertas

- c) Karet gelang digunakan untuk mengikat kertas bekas ,



Gambar 4. 7 Karet gelang sebagai pengikat kertas dan sebagai pengeras yang terletak di ujung stik pemukul

- d) Kertas krep sebagai penutup kaleng dan sebagai hiasan kaleng, yang anak bisa kreasikan menurut imajinasi masing-masing anak,



Gambar 4. 8 Kertas krep sebagai hiasan pada kaleng

- e) Tusuk sate berfungsi sebagai pemukulnya atau stiknya, agar kaleng berbunyi menyerupai suara bedug yang ada di masjid,



Gambar 4. 9 Tusuk sate sebagai pemukul bedug
f) Hasil dari salah satu kreatifitas anak dalam membuat bedug,



Gambar 4. 10 Hasil dari salah satu anak didik
Hasil observasi ke dua di kelas B2 dengan tema/topik hiasan dari botol bekas, anak membawa botol bekas dari rumah masing-masing satu botol atau dua botol bekas. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat hiasan adalah botol bekas, kertas lipat dan dabel tip. Pertama-tama guru menjelaskan tema/topik sebelum memberikan contoh cara membuat hiasan dari barang bekas botol plastik dan guru menjelaskan bahan yang di pakai untuk membuat hiasan tersebut. Kemudian guru menyuruh anak mengambil bahan dan peralatan secara teratur sesuai dengan nama yang di sebut oleh ibu guru. Anak diberi kebebasan dalam menghias sesuai dengan kreasi masing-masing anak dalam membuat membuat hiasan.⁵⁹

Berikut ini ada beberapa proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas botol plastik yang sudah dilakukan oleh kelas B2 di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur:

⁵⁹ Hasil Observasi di Kelas B2, Sabtu, 30 Maret 2024, Pukul 08.30.

- a) Masing-masing anak membawa botol plastik bekas,



Gambar 4. 11 Botol bekas yang sudah di bawa oleh masing-masing anak

- b) Guru memotong botol dengan gunting menjadi dua bagian



Gambar 4. 12 Botol plastik dipotong menjadi dua bagian

- c) Guru menyediakan potongan kertas origami dengan memanjang dan bervariasi warnanya,



Gambar 4. 13 Kertas origami yang sudah dipotong

- d) Anak menempel dabel tip di sebelah atas dan bawah botol dengan melingkar agar kuat tidak gampang rusak hiasannya.

- e) Media pembelajaran dari barang bekas sudah jadi.



Gambar 4. 14 Hasil dari karya anak didik dalam membuat media pembelajaran dari botol bekas

3. Kelas B3 yang diajar oleh ibu Umi Marhamah

Hasil observasi di kelas B3 dengan tema/topik Ramadhan ceria/angka, ada 3 kegiatan yang bu umi siapkan seperti mengurutkan angka, mewarnai dan membuat angka dengan batu krikil dan kancing baju. Bahan yang dibutuhkan antara lain kalender bekas, pensil warna, kertas bergambar, batu krikil, dan kancing. Sebelum anak di beri tugas maka guru memberi tahu tentang bahan dan tema/topik yang akan dipelajari, guru memberikan penjelasan tentang angka yang akan di pelajari dan mencontohkan cara membuat atau menyusun angka. Setelah anak-anak paham mengenai tahapan belajar mengurutkan angka, menggambar dan membuat angka. Maka guru membagi 3 sesi, yakni 3 anak menyusun angka dan yang lainnya mewarnai gambar yang sudah di siapkan, jika anak sudah selesai menyusun angka maka anak diarahkan untuk membuat angka dengan batu atau dengan kancing baju. Setelah 3 kegiatan diselesaikan oleh anak maka guru membebaskan anak untuk bermain balok, sebelum pulang guru mengadakan tanya jawab mengenai bulan Ramadhan.⁶⁰

Berikut ini ada beberapa proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas kertas yang sudah dilakukan oleh kelas B3 di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur:

a) Guru menyiapkan kalender bekas yang sudah di potong angkanya,



Gambar 4. 15 Angka yang terdapat di kalender di potong sesuai masing-masing angka

⁶⁰ Hasil Observasi Kelas B3, Selasa, 02 April 2024, pukul 08.30.

b) Guru menyiapkan kertas untuk menyusun angkanya,



Gambar 4. 16 vKertas yang sudah di garis untuk menyusun angka dengan benar

c) Hasil dari anak didik



Gambar 4. 17 Hasil dari anak didik

Berikut ini ada beberapa proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas kancing baju dan batu krikil yang sudah dilakukan oleh kelas B3 di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur:

a) Kancing baju dan krikil yang sudah di siapkan oleh guru,



Gambar 4. 18 Krikil dan kancing baju untuk membuat pola angka

b) Hasil dari membuat pola angka dari kancing baju dan krikil,



Gambar 4. 19 Hasil membuat pola angka menggunakan krikil dan kancing baju

Hari observasi ke dua di kelas B3 menggunakan tema/topik Ramadhan ceria/wayang. Bahan yang disiapkan adalah kertas map bekas, lem, dan tusuk sate. Sebelum anak di beri tugas membuat wayang, maka guru memberi contoh terlebih dahulu. Jika anak usia paham dengan tahapan membuat yang maka guru meminta anak untuk mengambil bahan dan alat secara bergantian, anak dibebaskan untuk berkreasi seindah mungkin dengan imajinasinya masing-masing. Anak merasa senang dengan pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif barang bekas yang dibuatnya dan anak mampu mengembangkan kreativitasnya masing-masing dan membuat inovasi baru. Jika ada anak yang kesulitan dalam membuatnya maka akan di bantu oleh temannya terlebih dahulu, jika temannya tidak ada yang membantunya, maka bu guru yang membantunya. Jadi guru memberi kesempatan pada anak-anak untuk membantu temannya yang kesulitan dalam membuat alat permainan edukatif dari barang bekas terlebih dahulu, jika tidak ada yang membantu maka guru menawarkan lagi kepada anak-anak terlebih dahulu, jika tidak anak yang mau membantunya maka guru yang akan membantunya.⁶¹

Berikut ini ada beberapa proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas stofmap kancing menjadi wayang yang sudah dilakukan oleh kelas B3 di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur:

- a) Guru menyiapkan kertas stofmap yang sudah di potong menjadi 4 bagian, dan anak mengambil satu untuk membuat wayang sesuai dengan imajinasinya masing-masing dalam membuat wayang,



Gambar 4. 20 Stofmap bekas untuk membuat wayang

⁶¹ Hasil Observasi yang ke-2 di Kelas B3, Rabu,03 April 2024, Pukul 08.30.

- b) Dabel tip yang sudah di siapkan oleh ibu guru, anak tidak boleh berebut dan anak yang membutuhkan dabel tep harap mendekat kepada guru,



Gambar 4. 21 Untuk merekatkan gambar ke tusuk sate

- c) Tusuk sate yang gunakanya untuk membuat pegangan,



Gambar 4. 22 Tusuk sate sebagai pegangan atau penyangga wayang

- d) Hasil dari salah satu karya anak didik



Gambar 4. 23 Hasil karya anak dalam membuat wayang

4. Kelas B4 yang di ajar oleh ibu Febriana Prafitridewi

Hasil observasi dengan tema/topik Ramadhan ceria/ketupat. Bahan yang dibutuhkan antara lain ada kertas origami, kardus, dan lem. Pertama-tama guru menjelaskan tema/topik sebelum memberikan contoh cara membuat ketupat dengan kertas dan kardus bekas, lalu guru menjelaskan bahan yang di gunakan dan guru memberikan arahan atau contoh dalam membuat ketupat dari bahan yang sudah disiapkan. Setelah di beri contoh oleh guru, anak diberi arahan untuk mengambil hanan yang sudah disediakan dengan rabi dan tidak berebut, jika ada yang kurang bahnnya

maka boleh mengambilnya lagi. Anak diberikan kebebasan dalam membuat dan mengkreasikan semenarik mungkin sesuai dengan imajinasi yang ada pada masing-masing anak usia dini, setelah semua selesai maka guru akan memulai tanya jawab tentang tema/topik Ramadhan ceria/ketupat. Contohnya bu febi menanyakan kepada anak-anak daun yang biasa untuk membuat ketupat. Anak sangat antusias dalam menjawab pertanyaan maupun membuat ketupat dari bahan yang sudah disediakan oleh bu febi. Sebelum pulang anak-anak berjaba tangan dengan teman-temannya.⁶²

Berikut ini ada beberapa proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas kardus yang sudah dilakukan oleh kelas B4 di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur:

- a) Guru menyiapkan kardus yang sudah di potong menjadi persegi, kemudian guru menyuruh anak untuk mengambil satu setip anak,



Gambar 4. 24 Barang bekas kardus untuk membuat ketupat

- b) Lem kertas untuk menempelkan kertas origami ke kardus,



Gambar 4. 25 Lem kertas untuk menempelkan kertas origami

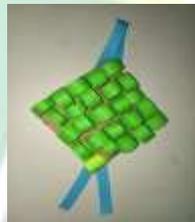
⁶² Hasil Obsrvasi di Kels B4, Kamis, 04 April 2024, Pukul 08.30.

- c) Guru menyiapkan kertas origami yang sudah di potong menjadi persegi panjang dengan ukuran sedang,



Gambar 4. 26 Kertas origami yang sudah di potong memanjang

- d) Hasil dari membuat ketupat dengan bahan kardus dan kertas origami,



Gambar 4. 27 Hasil dari karya anak dalam membuat ketupat

Selama pembelajaran menggunakan barang bekas tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, maka suasana pembelajaran akan menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Karena setiap media yang dibuat dari barang bekas memiliki nilai atau karakteristi yang unik dan mampu dilakukan dengan berbagai cara dan anak dapat berkreasi sesuai imajinasi mereka. Dalam proses pembelajaran ada saja informasi yang terlewat oleh anak, maka guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya atau anak yang merasa kesulitan bisa bertanya atau meminta bantuan pada temannya yang tidak lepas dari pengawasan guru.

Menurut bu iva selaku guru kelas B1 TK Diponegoro 125 arcawinangun Purwoketo Timur mengatakan bahwa dalam membuat media pembelajaran dari barang bekas harus mencakup tujua-tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengurangi sampah
- 2) Meningkatkan kreatifitas anak
- 3) Memanfaatkan barang yang tidak terpakai menjadi hasil karya.⁶³

⁶³ Hasil Wawancara Ibu Iva Wali Kelas B2, Rabu, 27 Maret 2024, Pukul 10.30

Menurut bu Umi selaku wali kelas B3 TK Diponegoro 125 arcawinngun Purwokerto Timur mengatakan bahwa dalam membuat media pembelajaran dari barang bekas memiliki tujuan yakni :

“ tujuannya mungkin kita mengenalkan pada anak bahwa barang yang mudah dipakai atau barang bekas bisa dikelola lagi, bisa dimanfaatkan kembali untuk menjadi barang yang dapat menjadi permainan anak, juga bisa untuk pembelajaran mereka dan mampu memperoleh informasi bagi mereka dari barang bekas kardus apa-apa gitu, yang bisa dibuat menjadi APE yang anak-anak pernah lihat dan anak-anak mencoba membuat dengan itu kreatifitas anak akan muncul, imajinasi mereka terhadap barang bekas juga mampu di kreatifitaskan”⁶⁴

Ada beberapa hasil dari pemanfaatan barang bekas yang digunakan untuk membuat media yang sudah di lakukan TK Diponegoro 125 arcawinngun Purwokerto Timur antara lain sebagai berikut:

1) Membuat berupa kincir angin dengan menggunakan cup kopi bekas

Bahan yang digunakan dalam membuat kincir angin dari bahan bekas adalah cup kopi, pada proses pembuatannya pertama guru menjelaskan tentang tema yang akan dipelajari dan guru juga mengadakan tanya jawab terkait tema yang akan dipelajari, kemudian guru memberi contoh terlebih dahulu pada anak-anak agar anak memiliki gambaran dalam membuat kincir angin dari cup kopi bekas, kemudian guru meminta bantuan pada anak untuk membatunya membuat kincir angin, setelah anak sudah paham maka guru menyuruh anak untuk mengambil bahan dan membuat kincir angin sesuai dengan imajinasi dan sangat dibolehkan untuk mengkreasikan sesuai keinginan anak. jika anak sudah selesai guru menanyakan hasil yang dibuat atau anak mempresentasikan secara singkat tentang alat permainan yang dibuatnya. Sebelum anak pulang maka, anak-anak di beri arahan untuk membereskan sampah hasil dari pembelajaran tadi untuk di kumpulkan dan di buang ketempat sangah.

Dengan demikian anak lebih bebas dalam mengkreasikan dan memiliki rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, anak akan lebih

⁶⁴ Hasil Wawancara Ibu Umi Wali Kelas B3, Selasa, 28 Maret 2024, Pukul 10-30.

kreatif dan mampu memanfaatkan barang bekas. karena dengan menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran maka anak dapat membedakan dan memilah sampah yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan kembali.



Gambar 4. 28 Hasil dari alat permainan edukatif dari barang bekas berupa cup kopi

2) Membuat berupa wayang dari kertas stopmap bekas

Bahan yang digunakan dalam membuat wayang adalah kertas stopmap bekas dan tusuk sate, alat yang digunakan yakni gunting, lem dan pensil. Aspek perkembangan yang dicapai yakni bahasa, seni, sosial emosional, dan fisik motorik.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif dari barang bekas ini pertama-tama guru mengenalkan tema yang akan di pelajari dan guru menjelaskan tentang tema tersebut dengan adanya tanya jawab dan guru memberikan contoh dalam membuat APE barang bekas agar anak memiliki gambaran dalam membuat APE tersebut. Guru meminta anak untuk membantu guru dalam membuat wayang setelah selesai guru meminta anak untuk mengambil bahan dan alat yang akan digunakan dalam membuat wayang secara teratur tidak berebut. Anak dibebaskan berkreasi dengan imajinasi masing-masing dan setelah selesai, guru menanyakan beberapa anak tentang hasil karya yang mereka buat.

Pada proses pembelajaran anak dibiarkan untuk mandiri dan ketika ada salah satu temannya kesulitan maka yang pertama membantu adalah temannya, semisal temannya tidak ada yang bisa ataupun tidak

mau membantunya maka guru yang akan membantunya. jadi guru memberi kesempatan pada anak untuk saling tolong menolong terhadap teman maupun guru.



Gambar 4. 29 Hasil dari barang bekas kardus dan kertas menjadi wayang

3) membuat bedug dari barang bekas kaleng

Bahan yang digunakan dalam membuat bedug adalah kaleng bekas, kertas bekas, tusuk sat, karet dan kertas krep. Alat yang digunakan dalam membuat bedug adalah lem. Guru juga menyediakan bahan lainnya agar anak dapat memilih bahan dengan sendirinya, jadi anak tidak terpacu dalam satu kegiatan saja, dengan begitu anak dapat mencapai aspek-aspek perkembangan.

Guru membuat RPPM dan RPPH sebelum pembelajaran berlangsung dan menyiapkan bahan yang akan digunakan, sebelum pembelajaran guru menjelaskan tema yang akan diajarkan dan guru memberi tahu tentang alat permainan edukatif apa yang akan di buat oleh ana-anak, kemudian guru memberitahu bahan dan alat yang digunakan untuk membuat bedug dan bahan yang lainnya seperti mewarnai bedug, membuat bedug dengan biji-bijian. Guru memberi contoh kepada anak cara membuat bedug dan guru meminta anak untuk membantunya membuat bedug, setelah selesai guru menyuruh anak untuk membuat bedug dan guru membebaskan anak untuk memilih kegiatan yang sudah di siapkan oleh guru. Anak juga sangat diperbolehkan untuk mengkrasikan menggunakan bahan yang tersedia sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi anak.



Gambar 4. 30 Hasil dari barang bekas kaleng bekas menjadi bedug

4) membuat hiasan dari barang bekas botol sebagai media pembelajaran

Bahan yang digunakan dalam membuat hiasan adalah botol bekas, kertas origami yang sudah dipotong memanjang, dan lem. Guru pada pembuatan hiasan ini menyediakan bahan untuk membuat hiasan dari botol bekas saja tidak menyediakan bahan yang lainnya, sebelum anak membuat maka terlebih dahulu guru mencontohkan cara membuat alat permainan edukatif hiasan dari barang bekas. Guru meminta anak untuk membantunya membuat hiasan dari botol bekas kemudian guru menyuruh anak untuk mengambil alat dan bahan yang sudah disiapkan secara bergantian tidak usah berebut, anak diperbolehkan untuk membuatnya, jika ada anak yang kesusahan dalam membuat hiasan dari botol bekas maka guru memberi kesempatan pada anak yang lainnya untuk membantunya, kalo tidak ada yang membantu maka guru yang akan membantunya, tetapi guru menawarkan terlebih dahulu pada anak-anak sebelum guru yang membantunya.

Anak-anak sangat senang dalam mengikuti pembelajaran dan anak tidak mudah bosan dalam mengikuti maupun memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Karena guru lebih sering berinteraksi dengan anak-anak melalui tanya jawab mengenai materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Anak lebih kreatif dalam mengkreasikan hasil karya dari botol bekas yang di hiasnya menjadi hiasan yang cantik, setiap anak berbeda dalam mengkreasikan masing-masing karyanya.



Gambar 4. 31 Hasil dari barang bekas botol menjadi hiasan

5) Membuat lilin dari kertas bekas dan kardus bekas

Bahan yang digunakan dalam membuat lilin ini kertas HVS, kardus bekas dan lem kertas. Guru menyediakan bahan untuk membuat lilin dan guru menyediakan balok untuk anak mainkan pada saat anak selesai membuat lilin dari kertas, sebelum guru menyuruh anak didik untuk membuat lilin maka guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai lilin dan guru mencontohkan anak dalam membuat lilin dari kertas. Guru memanggil anak satu persatu untuk mengambil bahan yang akan dibuat menjadi lilin dan mulai membuatnya.

Masing-masing anak memiliki kemampuannya masing-masing dalam mengkreasikan hasil karyanya, jika anak sudah selesai membuat lilin maka guru memberi kesempatan untuk anak mempresentasikan hasil karyanya. Dengan menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran maka anak lebih tahu barang yang dapat di pakai kembali atau dimanfaatkan kembali menjadi barang yang memiliki manfaat lagi.



Gambar 4. 32 Hasil dari barang bekas kertas dan kardus menjadi lilin

5. Evaluasi

Pada evaluasi pemanfaatan barang bekas ini peneliti dari hasil dokumentasi evaluasi dari barang bekas sebagai media pembelajaran pada setiap anak pasti tidak sama walaupun barang bekas yang digunakan

untuk membuat media pembelajaran itu sama tetapi cara dan hasil karya dari masing-masing anak itu berbeda-beda sesuai dengan imajinasi dan daya kreativitas anak, contohnya dari satu kelas (B2) ada yang membuat alat permainan edukatif sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru dan ada anak yang membuatnya sesuai dengan apa yang mereka pernah lihat ataupun dengan kreativitas anak, guru juga menilai anak tidak hanya hasil dan proses membuat APE tetapi guru melihat anak dari cara sosial dan respon dari masing-masing anak.

Dengan memakai media pembelajaran dari barang bekas, maka anak didik menjadi antusias, paham dalam materi yang di sampaikan dan hasil belajar menjadi meningkat. Ada beberapa jenis penilaian yang ada di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur yakni penilaian dari hasil anak, dari prosesnya, karyanya dan dari portofolionya. Pada pembelajaran yang bertemakan Ramadhan cerita, guru menyiapkan RPM dan RPH untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru menyiapkan materi dan media pembelajaran dengan barang bekas yang berupa kaleng bekas dan kertas bekas yang mampu dibuat menjadi bedug. Guru menjelaskan materi sebelum anak disuruh untuk membuatnya, tujuannya agar anak mampu memperoleh informasi terkait dengan bedug itu sendiri, dan guru mengadakan pertanyaan terkait tema agar anak mampu merespon dan aktif dalam menjawab ataupun menjelaskan menurut anak-anak.

Dalam melakukan penilaian setiap hari, yang mengacu pada modul ajar karena dalam sudah ada indikator yang akan di capai oleh peserta didik. Pembelajaran menggunakan barang bekas ini mampu memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dan mampu meminimalisir pengeluaran dalam pembelian APE. Alat permainan edukatif barang bekas ini di buat oleh anak-anak pada saat pembelajaran dimulai, artinya guru tidak membuat sendiri untuk mengajar tetapi guru menyiapkan bahan-bahan dan alatnya saja, anak yang akan membuat pada saat waktu pembelajaran. Tujuannya agar anak mampu membedakan sampah yang

bisa digunakan lagi dan sampah yang tidak bisa digunakan lagi. Dengan begitu anak akan mulai bisa mengolah sampah untuk dijadikan barang yang bermanfaat kembali, anak juga mampu berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan tumbuh kembangnya.

6. Analisis

Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur menunjukkan peningkatan positif terhadap kemampuan anak-anak dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Bahwa dalam prakteknya media pembelajaran yang dipakai adalah barang bekas untuk diubah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Menurut Asnawi dalam prinsip-prinsip media pembelajaran, bahwa media pembelajaran digunakan untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran. Sehingga dari barang bekas ini yang diharapkan adalah akan membuat proses belajar anak-anak menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna.

Pada awalnya, anak-anak di kelas B1 masih memerlukan bantuan guru untuk menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran, namun mereka sudah menunjukkan perkembangan dari sebelumnya. Pada kelas B2, anak-anak sudah lebih mandiri dalam membuat media dari barang bekas dan menunjukkan peningkatan dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Sementara itu, anak-anak di kelas B3 dan B4 menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan barang bekas, dengan hampir semua anak mampu membuat media berbahan bekas dan membedakan barang bekas yang dapat digunakan kembali.

Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis barang bekas di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kemandirian belajar, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anak saat mereka diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai imajinasi. Dengan mengintegrasikan konteks lokal dan nilai-nilai budaya

dalam pembelajaran, anak-anak merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, seperti tema Ramadhan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di setiap kelas memungkinkan anak-anak terlibat langsung dalam pembuatan alat permainan, mendorong mereka untuk merencanakan, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka pun meningkat.

Selain itu, aktivitas yang melibatkan pemotongan, penempelan, dan perakitan barang bekas yang dilakukan oleh anak-anak kelas B1, B2, B3, dan B4 membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus. Pembelajaran ini juga membangkitkan kesadaran terhadap lingkungan, mengajarkan anak-anak untuk mengenali dan memilah barang yang dapat didaur ulang, serta memahami pentingnya pengelolaan sampah. Proses kreatif dalam pembuatan alat permainan edukatif memungkinkan anak-anak berinovasi, memupuk kemampuan berpikir kreatif dan *out of the box*. Lebih jauh, interaksi sosial selama kegiatan memperkuat hubungan antar anak dan mengajarkan nilai-nilai empati serta solidaritas, di mana mereka belajar untuk saling mendukung dan menghargai pendapat satu sama lain.

Penting juga untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan anak-anak, sehingga pembelajaran dapat berlanjut di rumah dan dukungan komunitas semakin kuat. Evaluasi terhadap hasil karya anak dilakukan melalui diskusi kelompok atau presentasi, di mana umpan balik positif dari guru dan teman sekelas dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Secara keseluruhan, penggunaan APE dari barang bekas terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak untuk tumbuh dalam lingkungan yang positif. Disarankan agar pelatihan bagi guru dalam penggunaan barang bekas dan metode pembelajaran aktif terus dilakukan, sehingga kegiatan ini dapat berkembang lebih jauh di masa depan. Melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif, pendidikan di TK Diponegoro 125

Arcawinangun Purwokerto Timur tidak hanya menjadi proses belajar yang menyenangkan, tetapi juga bermakna bagi anak-anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur, peneliti menyimpulkan bahwa barang bekas yang sering kita jumpai disekitaran rumah dan di lingkungan sekolah bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran, barang yang digunakan pada saat pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur itu seperti botol bekas, kaleng susu, kardus, kertas bekas, cup kopi, dan yang lainnya. Melalui pembelajaran dengan barang bekas maka guru mampu meminimalisir pengeluaran untuk membeli media pembelajaran.

Secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran dengan barang bekas sebagai media pembelajaran oleh anak-anak TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur bahwa kemampuan anak mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada setiap kelasnya dapat disimpulkan bahwa pada kelas B1, Kemampuan anak belum sepenuhnya dapat optimal dalam menggunakan barang bekas untuk media pembelajaran, Masih perlu dibantu oleh guru namun anak sudah mulai ada perkembangan dari sebelumnya, Kelas B2 hampir semuanya sudah lebih meningkat dalam membuat media dari barang bekas. Anak sudah mampu mengembangkan kreatif dan imajinasinya masing-masing. Untuk kelas B3 kemampuan dalam memanfaatkan barang bekas lebih baik di bandingkan dengan B2, pada B4 sudah baik. Hampir semua anak sudah mampu membuat media yang berbahan bekas, anak sudah bisa membedakan barang bekas yang dapat digunakan kembali dan anak mampu memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat lagi. Dengan menggunakan barang bekas anak memiliki ketertarikan dan anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan media barang bekas maka dibutuhkan barang bekas untuk menunjang pembelajaran atau kegiatan yang sudah ditentukan serta alat dan bahannya. Barang bekas didapatkan dari bank sampah yang

dikelola oleh kepala TK Diponegoro 125 Arcawunangun Purwokerto Timur, di peroleh dari kumpulan atau rapat di sekolah, dan biasanya guru meminta pantuan kepada anak-anak untyuk membawa barang bekas yang sudah ditentukan oleh guru. Secara keseluruhan peneliti ini menunjukkan bahwa barang bekas mampu dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan imajinasi, kreativitas dan peduli terhadap lingkungan. Pada anak usia dini di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur ini berjalan dengan bik meskipun terdapat beberapa kendala dalam menyiapkan maupun prakteknya, namun kendala tersebut masih bisa di atasi oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa saran yang peneliti kemukakan yaitu:

1. Kepada kepala sekolah, semoga selalu terus menjalin koordinasi dengan guru kelasnya mengenai penggunaan alat permainan edukatif dari barang bekas.
2. Guru atau tutor, diharap mampu berinovasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan barang bekas sebagai bahan media pembelajaran sebagai salah satu alat yang di butuhkan untuk menyampaikan materi pemelajaran secara cepat dan tepat, sehingga anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan kreativitas guru mampu menciptakan inovasi dan anak mampu berkreatifitas sesuai dengan imajinasinya,
3. Anak didik, diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dengan senang dan nyaman, anak menjadi kreatif dan mampu menghasilkan karya yang unik dan lebih menarik, anak didik mampu membedakan barang bekas yang dapat di dimanfaatkan dan yang tidak dapat di dimanfaatkan lagi, dengan begitu anak mampu peduli terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalena. 2022. “Sosialisasi dan Pendampingan Pendirian Lemabga Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)”, *Jurnal Menara Pengabdian*, 2, no. 1.
- Ananda Altha Riza.2023. “Implementasi Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhasanah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022.”, *journal of islamic early chilhood edukcation*.4,no.1.
- Basori.2021. “Penggunaan APE Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini”, *Al Abyadh* 4,no. 1.
- Dewi Kurnia et al. “Pentingnya Media Pembelajaran untuk anak Usia Dini,”n.d. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Direktorat Jenderal Pembinaan PAUD. 2015. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djam’an Satoro, Aan Komariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif:Analisis Data*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Guslinda and Rita, K. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Media Pembelajaran*. Surabaya: Cv.Jakarta Publishing.
- Hasanah Uswatun. 2019.“Penggunaan Alat Permainan Edukativ(APE) Pada Taman Kanakkanak di Kota Metro Lampung”. *Pendidikan Anaka jurna* 5, no.1.
- Kartina Tika, Jaya Harjani Haryanti, 2022. “Kesadaran Penggunaan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukasi Anak Usia 4 Tahun Sampai 5 Tahun” (Penelitian Kualitatif Di Desa Cibuntu Cibitung Bekasi), 6642, no. 28, <https://doi.org/10.47776/tunasaswaja.v1i1.349>
- Khairi Husnuziadatul. 2018. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun,” *Jurnal Warna* 2, no. 2. [ejournal.iaiiig.ac.id? index.php? warna ? article ? Download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/Download)
- Khobir, Abdul.2009.“UPAYA MENDIDIK ANAK MELALUI PERMAINAN EDUKATIF”,*Jurnal Forum Tarbiyah*, 7, no. 2.

- Kurniawan Heru, dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Cet 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kustiawan Usep.2016. *Pengembangan media pembelajaran untuk Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra.
- Laili Nur. 2018. "Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia". *Journal Of Early Childhood Islamic Education*. 2, no. 1.
- Mahi M. Hikmat.2011. *Metode penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Masitoh, *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2020.
- Munafiah, Nida'ul., dkk. 2023. "Lembaga Pendidikan Formal Anak Usia Dini di Indonesia: Mengenal TK, ABA, dan RA", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, no. 1.
- Nur I. M., Hibana, Susilo S. 2022. "Utilization of Used Materials to Increase Early Childhood Art Creativity in Flamboyan Kindergarten". *Journal Of Early Childhood Education*, 2, No. 1.
- Lisa Dwi Afri et al.,2024, " Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Dusun 3 Desa Aman Damai". *NUSANTARA Jurnal : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 no. 2, <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i2.2845>
- M.Fahmi Luthfil, Muhamad Busro, dkk. 2022. "Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia Edisi Dakwah Mahasiswa". Yogyakarta: UII.
- Nur Harfiah S. 2018. "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Kelompok Bermain Bawang II Kelurahan Sudiang Kota Makasar ". Skripsi,Makasar: UNM.
- Octavia and Hidayah.2023. "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Al Ma ' Arif Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran". *Tarbiyah Journal: Journal Of Teaching and Educational ciences*.
- Oksalia Sela.2020. "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Koran di TK Al-Bustan Bandar Lampung". Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.

- Pasaribu Marungkil and Rede Amran. "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Salule Mamuju Utara" 3, no. 2 (n.d.).
- Pertiwi, Dian., dkk.. 2021. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 2.
- Rizki Ajeng. S. 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Caramedia Communication.
- Setyoko Adnan.2012. "Barang Bekas Sebagai Bahan Berkarya seni Kriya di Komunitas Tuk Salatiga: Proses dan Nilai Estetis", *Jurnal of Visual Arts.*, 1, no. 1.
- Sugiono.2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cv: Alfabeta.
- Sumaryanti, LS, Syam A.R, and Wulansari R.2021. "Pemanfaatan Barang Bekas Plastik Sebagai Alat Peraga Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Siswa Pendidikan Dasar," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 5, no. 2. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i2.4182>.
- Susilana Rusdi, Riyana Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Ulfa mariatul, Binti.2021. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Al a ' Raaf Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021", Skripsi.Jember: IAIN Jember.
- Yuli D.K., Rahmat Mulyono. 2023. "Increasing Kindergarten Children ' s Creativity By Utilizing Trash and Used Goods as Learning Media" *Jurnal pendidikan dan studi islam*, 9, no. 3. <https://jurnal.faiunwir.ac.id>
- Zaman BL, and Eliyawati C.2010 "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELİYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 sejarah singkat TK Diponegoro 125 Arcawinangun Visi TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur

TK Muslimat NU Diponegoro 125 Arcawinangun didirikan oleh ibu-ibu Muslimat NU Kelurahan Arcawinangun pada tanggal 14 Juli 1982 dengan Ijin Pendirian Nomor : 440 II 030 211982 dan Nomor Statistik TK : 00 2 03 02 26 023 ditetapkan Tanggal 9 September 1986 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas Tertanda (Drs.Djarwoto Aminoto) bertempat di rumah Ibu Hj. Pujo Sumarto, 1 tahun kemudian berpindah di rumah Ibu Suharti sampai dengan tahun 2002 Pada tahun 2003 sampai dengan sekarang sudah menempati tanah wakaf yang diberikan oleh Bapak H. Sumedi/Ibu Hj Saliyah, saat itu hanya mempunyai 1 ruang kelas dan 1 ruang kantor dan pada tahun 2017 mendapat tambahan tanah wakaf kembali dari Ibu Hj. Saliyah dan warga masyarakat Arcawinangun, sehingga dapat menambah 2 gedung baru lagi. Pembangunan selanjutnya bersumber dari Infaq warga masyarakat dan bantuan dana aspirasi pada tahun 2018. Tahun 2019 mendapatkan tanah wakaf kembali dari Ibu Hj. Saliyah 112 M2 dan dari Ibu ibu muslimat NU ranting Arcawinangun 182 M2. Tahun 2020 membangun 2 ruang kelas lagi sehingga saat ini sudah mempunyai 5 ruang kelas. Tahap selanjutnya adalah menyelesaikan ruang aula yang akan digunakan sebagai ruang kegiatan dan pertemuan.

Penggunaan barang bekas di TK Diponegoro 125 dimulai tahun 2019 dengan alasan banyaknya barang bekas, baik itu kardus, botol mineral, tutup botol yang dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan alat peraga edikatif sehingga memudahkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan belajar dengan memanfaatkan barang bekas untuk membuat alat peraga edukasi untuk guru dan peserta didik.

1. Visi

“Islami, Berkarakter, berwawasan global”

2. Misi TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur

dalam mewujudkan Visi dilakukan melalui kegiatan bermain-belajar dan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah dalam hal:

- a. Menanamkan dan menerapkan tata krama islami sejak dini

- b. Menumbuhkembangkan kemampuan anak
3. Tujuan TK Diponegoro 125 Arcawinangun adalah:
- a. Mewujudkan anak yang kreatif
 - b. Mewujudkan anak yang mampu bertata karma islami sejak dini
 - c. Menjadikan anak yang mampu mengembangkan kemampuan dalam berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa music, karya, dan gerakan sederhana.



Lampiran 2 profil TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur

1. Identitas Lembaga

- a. Nama Lembaga : TK Muslimat NU Diponegoro 125
- b. NPSN TK : 69779201
- c. Nama Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Muslimat NU

2. Peserta Didik

- a. Rombongan Belajar : 4 Rombel
- b. Kelompok : Kelompok B
- c. Jumlah peserta didik:
 - 1) Kelompok B : 68 Anak
 - 2) Jumlah siswa 3 tahun terakhir
 - a) Tahun 2021/2022 : 65 siswa
 - b) Tahun 2022/2023 : 80 siswa
 - c) Tahun 2023/2024 : 68 siswa

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Kepala Sekolah : 1 Orang (Non PNS)
- b. Guru Kelas : 5 Orang (Non PNS)
- c. Kualifikasi Pendidikan :
 - 1) S1 PAUD /S1 : 6 Orang
 - 2) SMU : 1 Orang
- d. Tenaga Kependidikan :
 - 1) Penjaga : 1 Orang

4. Sarpras

- a. Kepemilikan Tanah :
 - 1) Status tanah : Milik Sendiri
 - 2) Luas tanah : 633 M2
 - 3) Luas Bangunan : -
 - 4) NPWP TK : 31.450.870.6-521.000
 - 5) Akta Notaris TK : 71
 - 6) SK Pendirian TK : 440 II 030 211982
 - 7) Izin Operasional TK : 421.1/142/2019

- 8) No. Telp./HP. : 081542664442
9) Nama Yayasan : YPM-NU Bina Bakti Wanita
10) No. Telp. Yayasan : (0281) 624960 / 082225682422
11) No. Akte Notaris Yayasan : 02 (2 Maret 2015)

b. Ruang :

- 1) Kantor Kepala Sekolah : 1 ruang
2) Kantor Guru : 1 ruang
3) Ruang Kelas : 5 ruang
4) Ruang Tamu : 1 ruang
5) UKS : 1 ruang
6) Perpustakaan : 1 ruang
7) Kamar mandi : 3 ruang
8) WC : 3 ruang
9) Dapur : 1 ruang
10) Gudang : 1 ruang
11) Mushola : 1 ruang
12) Taman : sekitar lingkungan sekolah
13) Tempat Parkir : 1 ruang



Lampiran 3 Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Penggunaan barang bekas dalam media pembelajaran
2. Proses pembuatan media pembelajaran dari barang bekas
3. Pemanfaatan media pembelajaran dari APE barang bekas dalam kegiatan belajar mengajar
4. Kendala yang dialami dalam menggunakan APE barang bekas dalam media pembelajaran.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Pertanyaan terkait TK
 - a. Pada tahun berapa TK Diponegoro 125 Arcawinangun didirikan?
 - b. Apa saja fasilitas dalam dan luar ruangan yang terdapat di TK Diponegoro 125 Arcawinangun?
 - c. Kendala apa yang ditemui dalam proses belajar mengajar selama ini?
2. Terkait media pembelajaran barang bekas
 - a. Sudah berapa lama Tk Diponegoro 125 Arcawinangun menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran?
 - b. Mengapa memilih barang bekas untuk kegiatan pembelajaran?
 - c. Apa saja kelebihan dan kekurangan media barang bekas dalam kegiatan pembelajaran?
 - d. Tujuan TK Diponegoro 125 Arcawinangun menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran?
 - e. Barang bekas apa saja yang sudah digunakan dalam membuat media pembelajaran?
 - f. Kapan saja pembelajaran dengan barang bekas dilakukan?
3. Guru dalam kegiatan pembelajaran
 - a. Bagaimana peran guru dalam penerapan media pembelajaran dengan barang bekas?

- b. Bagaimana guru melakukan tahapan perkembangan pada kegiatan pembelajaran dengan barang bekas?
- c. Bagaimana penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dengan barang bekas?

B. Pedoman wawancara guru TK

1. Bagaimana peran guru dalam penerapan media pembelajaran dengan barang bekas di TK Diponegoro 125 Arcawinangun?
2. Kapan pembelajaran dengan media barang bekas di TK Diponegoro 125 Arcawinangun?
3. Sudah berapa lama TK Diponegoro menggunakan APE barang bekas sebagai media pembelajaran?
4. Alasan menggunakan APE barang bekas sebagai media pembelajaran?
5. Tujuan dari TK Diponegoro 125 terhadap barang bekas sebagai media pembelajaran?
6. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media barang bekas?
7. Bagaimana proses praktik kegiatan dengan media barang bekas?
8. Apa saja kendala yang dihadapi gurur dalam menerapkan pembelajaran menggunakan bahan bekas?
9. Apa saja kelebihan media barang bekas dalam pembelajaran?
10. Bagaimana pendidik melakukan tahapan perkembangan pada kegiatan pembelajaran dengan barang bekas?
11. Apa saja barang bekas yang sudah digunakan untuk media pembelajaran?
12. Bagaimana penilaian dari kegiatan menggunakan APE barang bekas?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan misi TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur
2. Struktur Organisasi TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur
3. Data uru dan peserta didik
4. Dokumentasi observasi kegiatan pembelajaran menggunakan barang bekas
5. Dokumentasi wawancara.



Lampiran 4 Hasil Observasi Penelitian

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Waktu : 08.00-10.00

Tempat : Ruang Kelas B 1 TK Diponegoro 125 Arcawinangun

Kegiatan observasi yang pertama dilakukan di kelas B1 pada Hari Rabu, 20 Maret 2024 kegiatan belajar menggunakan media dari barang bekas dimulai dari jam 08.00-10.00 WIB. Kelas B1 terdiri dari 15 anak yang dimana pada 15 anak tersebut terdapat 2 anak yang masih berusia 3-4 tahun. Kegiatan dengan barang bekas berupa kertas yang di ikuti oleh semua murid. Kegiatan diwali dengan guru memberi tahu tema pada hari ini dan guru menjelaskan sedikit tentang alam semesta/payung. Guru menjelaskan tema/topik sebelum guru mulai tanya jawab tentang tema pada hari ini. Setelah guru menjelaskan dan tanya jawab maka guru mempraktekan cara membuat payung dari kertas. Setelah guru mempraktekan maka guru memanggil satu persatu anak untuk mengambil bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat payung tersebut. Anak-anak dibebaskan untuk berkreasi dengan bahan yang ada di kelas, anak juga diharapkan dapat mengkreasikan hasil karyanya masing-masing. Anak akan membuat media pembelajaran dari barang bekas kertas dengan berbeda-beda, anak sangat antusias dalam membuat payung dari kertas bekas. Setelah anak selesai membuat media pembelajaran maka anak mempresentasikan dengan singkat apa yang sudah dibuatnya.

Kegiatan observasi ke dua dilakukan di kelas B1 dengan pembelajaran menggunakan barang bekas pada hari Selasa, 26 Maret 2024 ini memiliki tema/topik Ramadhan ceria/nama Allah. Pada hari ini semua anak dan guru masuk ke aula untuk berdoa dan menghafal asmaul husna, karena pembelajaran berada di bulan Ramadhan maka materi yang diberikan tentang yang berkaitan dengan bulan Ramadhan. Setelah anak selesai berdoa dan menghafal asmaul husna maka ada guru yang bertanya jawab dengan anak didik tentang hal-hal yang

ada di bulan suci ini. Seperti menanyakan puasa, zakat, menghafal surat pendek. Setelah selesai maka guru menyuruh anak untuk kembali ke kelasnya masing-masing dan di kelas baru akan dimulai pembelajarannya. Tema /topiknya adalah ramadhan ceria/ nama Alloh, guru menjelaskan tentang pembelajaran hari ini dan memberitahu kegiatan hari ini pada anak didik. Setelah menjelaskan makam guru mencontohkan pada anak-anak cara membuat kaligrafi dengan kertas bekas dan tisu. Selama guru menjelaskan dan mencontohkan, anak-anak memperhatikan dengan cermat setiap bagian yang guru buat. Guru memanggil satu persatu anak untuk mengambil bahan dan alatnya, anak diminta untuk berkreasi semenarik mungkin. sebagian besar anak-anak sudah bisa membuatnya secara imajinasi masing-masing, tetapi masih ada anak yang harus dibantu oleh guru dalam menyelesaikan karyanya.

Kesimpulan: anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan anak mampu mengikuti kegiatan pembuatan alat permainan edukatif barang bekas. alat permainan edukatif dari barang bekas yang dibuat dengan bahan kertas bekas mampu membuat anak berkreasi dan anak menjadi paham dengan barang sudah tidak terpakai mampu di gunakan untuk membuat sesuatu barang yang dapat bermanfaat kembali. Menggunakan barang yang sudah tidak terpakai mampu meminimalisir pengeluaran dan anak mampu mengeksplor dengan lebih jauh lagi, karena anak tidak hanya fokus pada satu alat saja untuk pembelajaran.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu,27 Maret 2024
Waktu : 08.00-10.00
Tempat : Ruang kelas B2 TK Diponegoro arcawinangun

Kegiatan observasi selanjutnya dilakukan di kelas B2 terdiri dari 16 anak didik dengan topik bedug. Guru menyiapkan 3 kegiatan sekaligus dengan topik bedug, guru membebaskan anak-anak untuk memilih kegiatan. Kegiatan yang pertama ada menggambar bedug, alat dan bahannya kertas dan pensil warna. Kedua membuat bedug, alat dan bahannya kaleng susu bekas, kertas bekas, tusuk sate,

karet dan kertas krep. Ketiga membuat kreasi bedug, bahannya ada kacang hijau, sarung buah, cangkang telur dan kedelai. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan dan topik pada hari ini, guru juga bertanya pada anak tentang bedug. Setelah anak paham maka guru memberikan arahan dalam membuat bedug, anak-anak antusias dalam mengikuti tahapan membuat bedug, setelah guru memberikan contoh maka guru mempersilahkan anak-anak untuk memilih kegiatan. Jika ada anak yang sudah selesai dengan kegiatan pertama maka anak boleh memilih kegiatan yang ingin dikerjakannya lagi.

Observasi hari kedua pada hari sabtu, 30 Maret 2024 di kelas B2 yaitu hiasan dari bekas, guru memberi kesempatan pada anak untuk menjobanya terlebih dahulu sebelum mereka membuat hiasan botol tersebut. Anak diberi penjelasan tentang barang yang tidak digunakan namun dimodifikasi menjadi barang yang berguna kembali. Artinya barang yang tidak dipakai mampu di kreasikan semenarik mungkin agar mampu digunakan atau di alih fungsikan.

Kesimpulan : kegiatan membuat alat permainan edukatif dari barang bekas membuat anak berpikir dan berkreasi dengan barang bekas yang akan dibuat menjadi barang yang siap dipakai kembali. Anak-anak diharapkan mampu memilih barang yang bisa digunakan lagi. Dalam pembuatan alat permainan edukatif barang bekas juga dapat membuat anak berimajinasi dan mampu menumbuhkan kreatifitas pada masing-masing anak.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 02 April 2024

Waktu : 08.00-10.00

Ruang : Kelas B3 TK diponegoro 125 Arcawinangun

Kegiatan observasi di kelas B2 dengan jumlah anak 17 dengan topik angka 0-20, bahan yang digunakan adalah kalender bekas dan kertas. Guru menjelaskan cara menggunakan alat permainan edukatif barang bekas tersebut pada anak didik, kemudian anak-anak di suruh untuk antri dalam menggunakan APE tersebut. Guru menyediakan tiga bahan sekaligus untuk membuat dan menyusun angka

yakni batu krikil, kancing baju dan kalender. Pada saat pembelajaran anak-anak antusias dalam menggunakan bahan yang tersedia di kelas dan anak tidak berebut dalam menggunakan bahan yang tersedia. Anak sangat senang dan anak menjadi paham tentang angka, di kelas B2 tidak semua mampu mengurutkan angka 0-20. Dengan begitu mereka tetap berusaha dalam menyusun angka. Cara guru menerapkan pembelajaran dari barang bekas ini sudah baik, guru mampu menerapkan dengan baik dan guru mampu mempraktekan pada anak didiknya.

Observasi hari kedua di kelas B3 adalah pembelajaran membuat wayang dari bahan bekas kertas stofmap. Guru menyiapkan bahan dan alat untuk membuat wayang, seperti kertas stofmap bekas, lem, tusuk sate, pensil warna, pensil dan gunting. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan di lakukan pada hari ini kepada anak didik. Sebelum guru membagi bahan dan alatnya maka guru mencontohkan terlebih dahulu cara membuat wayang dengang kertas stofmap, setelah anak paham maka guru membagi alat dan bahan dengan cara memanggil satu persatu anak didik, dan anak di perbolehkan untuk membuat wayang. Anak yang kesulitan dalam membuat wayang di perbolehkan meminta bantuan kepada temannya. Anak-anak di bebaskan untuk berkreasi dan di bebaskan untuk sekreatif mungkin dalam menghias dan membuat wayang, artinya guru tidak membatasi daya imajinasi mereka dan mereka mampu mengembangkan kreatifitas yang mereka punya. Anak-anak kelas B3 sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka sangat senang mengikutinya dengan telaten dan sabar dalam mengerjakan atau membuat alat permainan edukati tersebut.

Kesimpulan : guru menjelaskan dengan baik sehingga anak paham dan anak mampu mengerjakan tugas yang diterimanya. Anak sangat senang dan sangat cermat dalam membuat APE barang bekas, dalam pembelajaran mengguankan barang bekas yang dijadikan APE sebagai medianya memang membuat anak senang dan anak tidak akan bosan mengikuti pembelajaran.

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Kamis, 04 April 2024

Waktu : 08-00. 10-00

Tempat : Ruang kelas B4

Kegiatan observasi di kelas B4 pada hari Kamis, 04 April 2024, dengan jumlah 16 anak didik. Pada hari Kamis, 04 April 2024 guru menggunakan media pembelajarannya dari barang bekas kardus. Guru menjelaskan bahan yang digunakan untuk membuat ketupat dari daun kelapa atau yang biasa orang Banyumas sebut dengan janur. Guru menyiapkan bahan dan alatnya kemudian guru mencontohkan cara membuatnya, setelah anak paham maka anak-anak di panggil oleh guru untuk mengambil bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat alat permainan edukatif ketupat dari kardus bekas, setelah anak memegang bahan dan alatnya maka guru memberi arahan untuk membuatnya. Anak mulai mengerjakan sesuai dengan apa yang mereka pahami dan anak di bolehkan untuk menghias atau mempercantik ketupatnya masing-masing sesuai dengan imajinasi anak. Hampir keseluruhan anak-anak mampu menyelesaikannya dengan baik dan banyak dari mereka yang menghias ketupatnya, dengan begitu anak mampu mengembangkan kreatifitasnya dengan baik. Walaupun setiap anak memiliki minatnya masing-masing tetapi pada saat pembelajaran anak mampu mengikutinya sampai mereka membuat karyanya masing-masing.

Kesimpulan : Dari pembelajaran yang dilakukan di B4 ini memiliki pengalaman yang baik, karena kita berada di negara Indonesia yang ciri khatnya setiap lebaran itu ada ketupat. Jadi dengan adanya pembelajaran ini membuat anak menambah pengalaman dalam hidupnya, saat pembelajaran juga anak sangat antusias dalam membuat ketupat maupun pada saat tanya jawab. APE barang bekas memiliki kegunaan yang baik selain untuk menunjang dunia pendidikan, APE juga mampu membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang anak mampu menerima materi dengan senang.

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Bu Yuli Artini

Jabatan : Kepala Sekolah TK Diponegoro 125 Arcawinangun

Hari/tanggal : Rabu, 03 April 2024

Waktu : 09.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama TK Diponegoro menggunakan alat permainan edukatif barang bekas sebagai media pembelajaran?	Kita menggunakan barang bekas untuk media pembelajaran ini sudah lama mba, hampir 10 tahunan tetapi itu tidak sering. Kita mulai sering dan hampir setiap hari kita menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran itu di tahun 2021 pada awal mulai Kurikulum Merdeka ini mba.
2.	Mengapa memilih barang bekas dalam membuat alat permainan edukatif di Tk Diponegoro ini?	Yang pertama kita meminimalisir pengeluaran dengan menggunakan barang yang memiliki banyak manfaat. Banyak barang bekas yang ada di lingkungan jadi kita coba-coba untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran, dengan begitu anak juga akan tahu bahwa barang yang sudah tidak di gunakan namun dapat

		di manfaatkan untuk pembelajaran.
3.	Apa saja kelebihan dan kekurangan media barang bekas dalam kegiatan pembelajaran?	Kelebihan dari barang bekas sebagai media pembelajaran itu ekonomis yah mba, anak juga memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan kreatifitas anak dan guru, mudah di dapat, dan anak dapat mengetahui sampah yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan kembali, dengan menggunakan media pembelajaran dari barang bekas juga mampu membuat anak peduli terhadap lingkungannya dan menjaga lingkungannya.
4.	Apa saja barang bekas yang sudah digunakan untuk membuat alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran?	Sudah banyak barang bekas yang kami gunakan, mulai dari limbah rumah tangga berupa sayuran seperti wortel, kentang, batang cesin, batang pakcoy, cangkang telur. Dari barang bekas plastik, botol plastik, cup kopi, kardus, kaleng, kertas, piring kue, tutup galon, tutup botol, sedotan, dn masih banyak lagi mba. Saya ngga ingat apa saja yang sudah digunakan tetapi sudah banyak.

5.	Bagaimana peran guru dalam penerapan media pembelajaran dengan barang bekas?	Guru berperan sebagai tutor, guru merancang dulu pembelajaran apa yang akan di sampaikan kepada anak didik, guru juga yang menyiapkan bahan dan alatnya tetapi kadang guru meminta bantuan kepada anak-anak untuk membawa barang yang dibutuhkan. Biasanya guru meminta anak untuk membawa barang dari rumah itu ketiga guru kesulitan dalam mencari barang bekasnya. Yaa jadi kita saling membantu ajah mba.
6.	Tujuan dari penggunaan alat permainan edukatif dari bahan bekas di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur?	<p>a. Memanfaatkan barang barang bekas yang ada dilingkungan sekolah dan rumah.</p> <p>b. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru dan orang tua dalam memanfaatkan barang barang bekas, Dimana barang bekas tersebut dapat diubah menjadi sebuah karya alat peraga edukatif yang dapat digunakan untuk belajar .</p> <p>c. Guru dan orang tua bekerja sama bekerja sama dalam memanfaatkan barang bekas menjadi alat peraga edukatif</p>

	yang hemat, murah dan bermanfaat untuk belajar bagi peserta didik.
--	--

Hasil Wawancara

Nama : Bu Widia Nurhayati

Jabatan : Wali kelas B1

Hari/tanggal : 26 Maret 2024

Waktu : 10.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran dengan barang bekas di TK Diponegoro 125?	Kita perkenalkan anak bahwa barang bekas itu bisa kertas ataupun plastik, Jadi anak tau. Apalagi temanya Ramadhan jadi kita bisa membuat dari kertas dan tisu untuk membentuk kalihgrafi nama Alloh. Setelah anak dikenalkan nanti anak-anak bisa mengkreasikan bentuk kalihgrafi tersebut.
2.	Kapan pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif barang bekas sudah diterapkan?	Ini sudah diterapkan sejak lama tapi kalo yang intens ini sejak kuli kulum merdeka. Kita tidak setiap hari menggunakan barang bekas sebagai medianya, kalo setiap hari ya nanti anak tidak bisa

		mengenal barang-barang yang lain. Untuk saat ini oke menggunakan barang bekas agar anak tahu barang bekas bisa untuk belajar.
3.	Alasan menggunakan alat permainanedukatif barang bekas sebagai media pembelajarannya?	Alasan kita mengenalkan ke anak bahwa barang-barang yang sudah digunakan itu bisa digunakan itu bisa digunakan lagi, seperti dari bungkus makanan, botol minum. Jadi anak tidak terfokus belajar dari LKA, kita juga sudah mengajari bahan alam dan barangbekasnya juga.
4.	Tujuan dari TK Diponegoro 125 menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran?	Tujuannya itu kita di dalam modul ajar kan ada mengenal barang-barang yang terfokus pada barang bekas dan bahan alam, yang mampu mengenalkan lingkungan sekitar dari barang bekas, seperti pada hari ini menggunakan kertas bekas dan tisu.
5.	Apa saja barang yang sudah digunakan untuk media pembelajaran?	Kita sudah menggunakan macam-macam barang bekas, seperti kardus, botol plastik, sandal bekas, kertas, cup kopi,

		kaleng, tutup botol dll.
6.	Apa saja yang perlu di persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media barang bekas?	Sebelum mengambil barang bekas kita terfokus pada RPPH, pembelajarannya seperti yang tadi mba, kita menyiapkan bahan ajarnya dahulu, oiya ini bahannya bisa dari barang bekas apa tidak, sebelum mempraktekan ke anak, maka guru harus praktek terlebih dahulu
7.	Bagaimana proses praktik kegiatan dengan media barang bekas?	Pertama ya guru memberi contoh terlebih dahulu, nanti adak memperhatikan. Jika anak sudah paham maka guru membagi bahan dan alatnya dengan memanggil satu persatu anak. Anak boleh membuat APE semenarik mungkin.
8.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan arang bekas?	Baik, kendalanya memang kalo setiap pembelajaran yaa pasti ada saja ya, seperti tadi, karena kitakan selain bahan-bahan itu barang bekas dan lem itu ada yang kering itu butuh bahan yang lain, kalo tidak ada bahan lain yang tidak maksumal pembelajarannya.

9.	Bagaimana pendidik melakukan tahapan perkembangan pada kegiatan pembelajaran dengan barang bekas?	Baik, ya kita sesuaikan dengan usianya mba, kita gunakan barang yang bisa membantu anak dalam mencapai perkembangan yang semaksimalnya.
10.	Bagaimana penilaian dari kegiatan menggunakan APE barang bekas?	Penilaian dari hasil anak, prosesnya, jadi nanti dari hasil juga prosesnya juga anak yang membantu seperti tadi ada yang membantu temannya nanti kita nilai lebih dan yang di bantu kita nilai juga kurang. Kalo yang lain dari karyanya dan potovolionya.

Hasil Wawancara

Nama : Bu Iva Listiyarini

Jabatan : Bendahara TK Diponegoro 125 Arcawinangun

Hari/Tanggal : 27 Maret 2024

Waktu : 11.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran dengan barang bekas di TK Diponegoro 125?	Kalo peran guru dalam penggunaan barang bekas yaa otomatis yang pertama menjadi apa yaaah emmm tutor, iya guru kan yang menjelaskan barang bekas, sebenarnya tidak semua barang yang tadinya tidak

		<p>terpakai itu di buang. Tapi masih bisa dimanfaatkan, nah salah satunya ya itu kita masukan kedalam media pembelajaran yang anak-anak kadang engga tau yaa, bungkus ini ga di pake di buang ke tempat sampah, nah ternyata anak-anak jadi tahu, ohh dirumah ini aku punya bisa di gunakan untuk belajar.</p>
<p>2.</p>	<p>Kapan pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif barang bekas sudah diterapkan?</p>	<p>Kalo untuk memakai media barang bekas kita sudah lama yaa, lebih dari 10 tahun, mulai saya masuk kesini saja sudah menggunakan Cuma kalo dulu kan rata-rat ya pembelajarannya itu memakai LKA jadi jarang pakainya walaupun kadang pakai tapi jarang, tapi untuk kesini kita, apa lagi kurikulum merdeka, jadi kita meminimalisir pemakaian LKA. Nah karena kita kan sekolahnyan di lingkungan yang katakn ekonomi menengah kebawah yaa, jadi kita tidal mungkin dong segala sesuatu itu kita beligitu, nah kita</p>

		<p>memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar kita. Jadi memang sudah lama sekali memakai barang bekas. Cuma lebih maksimal lagi saat ini, hampir setiap hari kita pakai. Untuk LKA jarang di pakai tetapi jika anak membutuhkan baru kita pakai.</p>
3.	<p>Alasan menggunakan alat permain edukatif barang bekas sebagai media pembelajarannya?</p>	<p>Alasannya yaitu tadi nilai ekonomi yaa, karena kalo apa-apa kita harus beli yaa memang disdiakan banyak yang menjual alat peraga yang bagus-bagus yaa, taou kan kita kembali lagi tidak mungkin membeli semuanya dan yang ke dua di lingkungan ini memang banyak barang-barang yang tidak teropakai dan ternyata kita pakai untuk pembelajaran itu bisa dan itu juga meningkatkan kreativitas guru dan anak, kalo pakai yang instan kan itu sudah pasti bisa menggunakannya tapi kalo yang menggunakan barang bekas ada tantangan tersendiri untuk gurunya terus punya dan kreativitas hasilnya itu tidak semuanya itu sama</p>

		sepeeti itu.
4.	Tujuan dari TK Diponegoro 125 menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran?	Tujuannya mengurangi sampah, meningkatkan kreatifitas anak dan memanfaatkan barang yang tidak terpakai menjadi hasil karya yang bernilai.
5.	Apa saja barang yang sudah digunakan untuk media pembelajaran?	Kalo yang sudah pernah ini banyak sekali yaa. Kardus, botol,kaleng,plasti, ranting, piring kertas, ember, tutup galon, bungkus rokok, bungkus odol, bungkus sabun, balon dan daun kering.
6.	Apa saja yang perlu di persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media barang bekas?	Kalo yang untuk persiapan yaa, yang pertama kita menggunakan barang bekas yang mudah di cari, katakan kita tidak setiap hari guru menyediakan kadang kalo yang kita butuhkan banyak dan bu guru tidak bisa menyediakan itu bu guru mita ke wali murid untuk membawa. Jadikan satu anak membawa satu. Supaya memudahkan kaya gitu, jadi otomatis kita perlu mengabari wali murid, tidak ndadak. Karena mereka juga butuh

		<p>persiapan mencari gitu. Yang kedua, kita juga melihat barang bekas ini aman apa ngga si untuk anak, kalo kira-kira tidak aman ya kita hindari, kita tidak pakai. Kemudian kita persiapan juga dari barang bekas biasanya barang bekas dari kalng ini kan kalo hanya kaleng melulu kurang menarik pada anak. Guru juga berfikir berfikir, ooh kita menyiapkan alat apa lagi nih supaya kaleng ini bisa lebih menarik untuk anak, kan tidak harus sermuanya barang bekas kan tidak mesti ada setiap hari. Barang bekas tifdk tetap.</p>
7.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan arang bekas?</p>	<p>Pada awal pembelajaran anak butuh adaptasi, apa lagi pada masak sekarang anak mainannya HP, dan mereka terbiasa membeli mainan jadi. Maka guru membantu anak untuk bagaimana caranya mereka terbiasa. Kendala yang selama ini bisa di atasi si mba.</p>
8.	<p>Bagaimana proses praktik kegiatan dengan media barang bekas?</p>	<p>Kenalkan pada anak agar ana sering lihat, kalo pemakaiannya kadang kita</p>

		<p>contohkan terlebih dahulu nanti anak kreasikan sendiri. Terkadang guru yang kaget, karena di luar <i>ekspetasi</i> kita, guru menyiapkannya bahan dan alat seperti ini ko ternyata anak malah lebih kreatif lagi.</p>
9.	<p>Bagaimana pendidik melakukan tahapan perkembangan pada kegiatan pembelajaran dengan barang bekas?</p>	<p>Ya kita sesuaikan dengan usianya yah, kalo dengan barang bekas kita cari yang mampu membuat anak berkembang sesuai usianya.</p>
10.	<p>Bagaimana penilaian dari kegiatan menggunakan APE barang bekas?</p>	<p>Penilaian dari hasil anak, prosesnya, jadi nanti dari hasil juga prosesnya juga anak yang membantu seperti tadi ada yang membantu temannya nanti kita nilai lebu dan yang di bantu kita nilai aga kurang. Kalo yang lain dari karyanya dan potovolionya.</p>

Hasil Wawancara

Nama : Bu Umi Marhamah

Jabatan : Sekretaris TK Diponegoro 125 Arcawinangun

Hari/tanggal : Selasa, 02 April 2024

Waktu : 10.30

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran dengan barang bekas di TK Diponegoro 125?	Sebenarnya peran guru sangat aktif yah mba, karena mungkin kalo saat ini media-media yang kita beli atau apa kan aga mahal. Kalo barang bekas bisa kita cari, murah, tidak memerlukan banyak pengeluaran, anak juga sudah paham karena sudah banyak tersedia di sekitar kita. Jadi mungkin kita menerangkan ke anak lebih mudah, karena anak sudah pernah lihat, pegang dan anak sudah mengerti bahwa itu barang bekas. Kalo untuk pembelajaran juga anak lebih kreatif.
2.	Kapan pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif barang bekas sudah diterapkan?	Kalo pembelajaran si dari dulu sudah ada, Cuma belum intens, kalo sekarang sudah kurikulum merdeka jadi anak lebih bebas memilih pembelajaran dan guru juga menentukan bahan-

		<p>bahannya. Jadi tidak ada patokan dari yayasan atau dari amanapun, karena guru memiliki kesempatan untuk menentukan barang bekas yang di pakai dan aman bagi anak. Maka pembelajaran menggunakan barang bekas dengan lebih intens ini pada saat sekolah mengguakan kurikulum merdeka.</p>
3.	<p>Alasan menggunakan alat permainanedukatif barang bekas sebagai media pembelajarannya?</p>	<p>Alasan menggunakan barang bekas yaitu mudah di dapat, anak sering melihat, anak sudah paham barang bekas yang bisa digunakan kembali untuk pembelajaran mereka. Terus juga tersedia dilingkungan mereka, dan murah juga gitu.</p>
4.	<p>Tujuan dari TK Diponegoro 125 menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran?</p>	<p>Tujuannya mungkin kita mengenalkan kepada anak bahwa barang bekas yang sudah dipakai itu dapat di kelola kembali menjadi barang yang dapat dipakai kembali, bisa di manfaatkan kembali untuk membuat mainan ataupun media pembelajaran. Misal bahan dari kardus yang dimanfaatkan untuk membuat alat permainanedukatif sebagai penunjang pembelajaran.</p>

		Dengan begitu daya kreativitas dan imajinasi anak akan muncul dan berkembang.
5.	Apa saja barang yang sudah digunakan untuk media pembelajaran?	Barang yang digunakan dalam membuat alat permainan edukatif adalah berupa botol, kaleng, plastik, kardus dan yang lainnya. Menggunakan limbah rumah tangga seperti wortel, batang pakcoy dan cesin, kentang dan cangkang telur.
6.	Apa saja yang perlu di persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media barang bekas?	Kalo itu kita mempersiapkan RPPH ya mba, nanti kita buatnya bareng-bareng terus apa saja yang dibutuhkan, kalo tidak memberatkan anak maka anak bawa dari rumah, itu persiapannya nanti kita buat kreatifitas apa yang acuannya pada RPPHnya kalo misalnya memberatkan anak atau lumayan susah mencarinya maka dari bu guru yang akan mengusahakan.
7.	Bagaimana proses praktik kegiatan dengan media barang bekas?	Yaa, sebelum kita membuat APE itu anak dijelaskan terlebih dahulu cara atau tahapan dalam membuat APE. Setelahnya guru membagi bahannya, guru memberi penjelasan terkait tema hari ini.

		Guru akan mendemonstrasikan cara membuat kapal. Anak-anak yang belum paham bu guru jelaskan kembali setelah itu anak mencoba dan jika ada anak yang belum paham maka nanti bu guru yang akan membantunya.
8.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan arang bekas?	Kendalanya, pengetahuan anak-anak tidak sama ya mba, kadang kalo bu guru sedang menerangkan ada yang langsung paham ada yang prosesnya bisa bertanya lalu ada anak yang Cuma melihat baru paham. Saat proses mungkin tidak semua anak yang belum paham dan bisa mengerjakan, terus saat pemberian informasi juga daya tangkapnya berbeda-beda ada yang diterima berbeda-beda. Anak yang sudah paham itu cepat selesai tapi kalo anak yang kurang memahami pembelajaran itu cukup lama dan perlu dituntun.
9.	Bagaimana pendidik melakukan tahapan perkembangan pada kegiatan pembelajaran dengan barang bekas?	Tahap perkembangan insya Allah sedikit-sedikit tercapai seperti motorik, anak memegang nisa langsung merasakan, untuk daya pikir juga tercapai, kreativitasnya

		juga muncul.
10.	Bagaimana penilaian dari kegiatan menggunakan APE barang bekas?	Kita menggunakan empat macam penilaian, ada anekdot, ceklis, hasil karya, dan photo berseri. Untuk penilaian ceklis kan ada anak yang belum berkembang (BB), itu mulai berkembang, sudah mulai berkembang, anak sudah bisa dan tidak di bantu bu guru itu anak berkembang sesuai harapan. Kalaoanak sudah bisa dan membantu temannya itu kita nilai berkembang sangat baik.

Hasil Wawancara

Nama : Bu Febiana Prafitridewi

Jabatan : Wali Kelas B4 TK Diponegoro 125 Arcawinangun

Hari/tanggal : Kamis, 04 April 2024

Waktu : 11.00

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran dengan barang bekas di TK Diponegoro 125?	Sebenarnya peran guru sangat penting yah mba, karena mungkin kalo saat ini media-media yang kita beli atau apa kan aga mahal. Kalo barang bekas bisa kita cari, murah, tidak memerlukan banyak pengeluaran, anak juga sudah

		paham karena sudah banyak tersedia di sekitar kita. Jadi mungkin kita menerangkan ke anak lebih mudah, karena anak sudah pernah lihat, pegang dan anak sudah mengerti bahwa itu barang bekas. Kalo untuk pembelajaran juga anak lebih kreatif.
2.	Kapan pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif barang bekas sudah diterapkan?	Bembelajarannya hampir setiap hari si mba, tapi kadang kita alihkan ke yang lain. Karena kalo setiap hari menggunakan barang bekas nanti LKAnyanya tidak terpakai.
3.	Alasan menggunakan alat permainan edukatif barang bekas sebagai media pembelajarannya?	Karena itu bahan-bahan yang dekat dengan anak-anak dan mudah dicari.
4.	Tujuan dari TK Diponegoro 125 menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran?	Tujuannya mungkin kita mengenalkan kepada anak bahwa barang bekas yang sudah dipakai itu dapat di kelola kembali menjadi barang yang dapat dipakai kembali. Jadi nanti daya kreativitasnya dapat berkembang.
5.	Apa saja barang yang sudah digunakan untuk media pembelajaran?	Barang yang sudah digubakan ada kertas, kardus, cup copi, plastik, boto plastik dan masih banyak lagi mba.

6.	Apa saja yang perlu di persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media barang bekas?	Barang bekas sendiri yang sesuai tema, terus modul ajar, ragam main yang mau di pakai anak, pralatannya gitu.
7.	Bagaimana proses praktik kegiatan dengan media barang bekas?	Seperti yang dilakukan tadi yah mba, jadi anak prakteknya anaknya buat sendiri yaa sesuai kreasinya masing-masing .
8.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan arang bekas?	Tidak semua anak memiliki daya kreativitas yang tinggi. Contohnya ada salah satu anak yang berinisial RHN kalo kegiatannya menggambar itu tertarik tapi kalo yang lainnya itu kurang dianya. Seperti itu tantangannya dalam mengguankan barang bekas.
9.	Bagaimana pendidik melakukan tahapan perkembangan pada kegiatan pembelajaran dengan barang bekas?	Tahapannya yaa sesuai dengan usianya, kalo saya kan kelas yang paling besar yaa tahapannya sesuaikan dengan kelas usia 5-6 tahun, sesuai dengan kreatifitasnya gitu.
10.	Bagaimana penilaian dari kegiatan menggunakan APE barang bekas?	Penilaian dari hasil anak, prosesnya, jadi nanti dari hasil juga prosesnya juga anak yang membantu seperti tadi ada yang membantu temannya nanti kita nilai lebuah dan yang di bantu kita

		nilai aga kurang. Kalo yang lain dari karyanya dan potovolionya.
--	--	--



Lampiran 6 Dokumentasi



Gambar 1 wawancara dengan Ibu Yuli Artini selaku kepala sekolha



Gambar 2 wawancara dengan Ibu Umi Marhamah



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Iva Listyarini



Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Febriana Prafitridewi



Gambar 5 wawancara dengan Ibu Widia Nurhayati



Gambar 6 Kondisi anak sedang membuat APE daring barang bekas dari botol



Gambar 7 anak sedang memuat APE barang bekas dari kardus



Gambar 8 anak membuat bedug dari kaleng bekas



Gambar 9 menyusun angka 0-20 dengan kalender bekas



Gambar 10 membuat wayang dengan kertas stofmap bekas



Gambar 11 hasil dari membuat wayang dengan kertas stofmap bekas



Gambar 12 membuat kincir angin dari cup kopi



Gambar 13 anak membuat kalihgrafi dengan tisu



Gambar 14 membuat angka dengan kancing baju

Lampiran 7 Modul Ajar TK Diponegoro 125 Arcawinangun

MODUL AJAR PAUD RAMADHAN CERIA TK DIPONEGORO 125 ARCAWINANGUN

A. INFORMASI UMUM

Nama	Widia Nurhayati, S.Pd	Jenjang/Kelas	TK / B1
Ajal Sekolah	TK Diponegoro 125	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	900 Menit (6 Pertemuan)	Jumlah Peserta	15 Anak
Fase	Fundasi		
Topik/Sub Topik	Ramadhan/Ramadhan ceria		
Model pembelajaran	Berdiferensiasi		
Semester	1		

Sumber Belajar
<https://youtu.be/3j3nc0pTukw>
 Ruang Kelas, Halaman Sekolah

Sarana dan Prasarana
 Alat dan Bahan
 Buku dua halaman buku Asmaul Husna ,LRPD, buku kegiatan anak, alat tulis, kertas bekas, kaleng bekas susu, karet gelang, tusuk sate, kertas krepelem, gunting, kertas sampam, track, botol plastic bekas air mineral, kertas spat

B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terkena stimulation wacana dan seruan frase ✓ Menyebutkan nama-nama bulan ✓ Menyebutkan kegiatan dengan berbagai media dan kegiatan ✓ Terampil menggunakan lembar kerja dan tinjauan kerajinan ✓ Menyebutkan hari-hari dengan menghubungkan nama bulan dengan tulisan sederhana menui berbagai aktifitas ✓ Menyebutkan pertanyaan sederhana ✓ Menyebutkan kembali bentuk apa yang ditanya dengan kata kata yang lebih lengkap ✓ Menyebutkan berbagai simbol dan huruf ✓ Menyebutkan bentuk gambar sederhana ✓ Menyebutkan syarat syah puasa ✓ Menyebutkan kegiatan-kegiatan sederhana ✓ Menyebutkan dengan berbagai media
Penalaran Berpikir	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memahami arti dari bulan suci yang ditunjukkan oleh ✓ Analisis di bulan Ramadhan artinya apa saja yang dituntut ✓ Menentukan sebagai simbol pembelajaran keaktifan anak
Penalaran Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa arti Ramadhan? ✓ Berapa puasa itu? ✓ Bagaimana cara menjaga puasa supaya tidak batal?
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyebutkan nama-nama bulan dan hari-hari puasa ✓ Menyebutkan nama-nama bulan

Kegiatan Pembelajaran

Hari 1

Kegiatan Pembuka

- 1. Berbaris
- 2. Guru memberi salam dan menanyakan kabar kepada anak-anak
- 3. Berdoa sebelum kegiatan (Guru sudah mengkondisikan)
- 4. Melafalkan surat Ad Dhuha
- 5. Diferensiasi konten
- 6. Anak-anak menyimak youtube tentang cerita ramadhan
- 7. Guru dan Anak melakukan Tanya jawab seputar isi cerita ramadhan
- 8. Anak dan Guru membahas kosa kata yang belum dikenal anak
- 9. Anak didorong untuk menceritakan apa yang mereka ketahui tentang ramadhan atau pengalaman menarik mereka di bulan ramadhan
- 10. "Gambar apa yang kamu lihat?" "ceritakan"
- 11. "Siapa saja yang ada di dalam video?" "ceritakan"
- 12. "Apa saja yang ada di dalam bulan suci ramadha?"

Kegiatan Inti

- 1. Diferensiasi proses dan produk
- 1. Menghubungkan perlengkapan ibadah dengan gambarnya
 - Anak mengamati, gambar dan tulisan yang ada di lembar kegiatan
 - Anak menyebutkan dan menunjuk satu persatu gambar dan tulisan yang ada
- 2. Mencontoh huruf pada kata "tasbih" menggunakan bahan loosepart
 - Anak menyebutkan huruf-huruf yang ada pada kata tasbih
 - Anak mencontoh huruf-huruf pada kata do do dengan menggunakan berbagai macam bahan loosepart
- 3. Berkreasi membuat tasbih
 - Anak mengamati gambar tasbih
 - Anak berkreasi membuat tasbih

Kegiatan Penutup

- 1. Recalling tentang cerita ramadhan
- 2. Refleksi perasaan ketika mengeksplorasi kegiatan
- 3. Guru membuka kesempatan kepada anak-anak tentang kegiatan apa yang ingin dilakukan esok hari
- 4. Berdoa, Pulang

Hari 2

Kegiatan Pembuka

- 1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar kepada anak-anak
- 2. Berdoa sebelum kegiatan (Guru sudah mengkondisikan)
- 3. Melafalkan surat Asmaul Husna
- 4. Diferensiasi konten
- 5. Anak-anak menyebutkan syarat syah puasa dengan melihat gambar dan mendatarikan cerita guru
- 6. Diferensiasi proses dan produk

Kegiatan Inti

1. Berkreasi membuat gambar kaligrafi Allah
 - Anak mengamati gambar kaligrafi Allah
 - Anak mengamati bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat gambar kaligrafi Allah
2. Merobek dan membentuk kertas tisu sesuai pola gambar kaligrafi Allah
 - Anak mengamati gambar
 - Anak merobek dan membentuk kertas tisu sesuai pola gambar dengan hati-hati
 - Anak menempel kertas tisu tersebut pada gambar kaligrafi Allah

Kegiatan Penutup

- 1. Recalling tentang cerita syarat syah puasa
- 2. Refleksi perasaan ketika mengeksplorasi kegiatan
- 3. Guru membuka kesempatan kepada anak-anak tentang kegiatan apa yang ingin dilakukan esok hari
- 4. Berdoa, Pulang

Hari Ke 3

Kegiatan Pembuka

- 1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar kepada anak-anak
- 2. Berdoa sebelum kegiatan (Guru sudah mengkondisikan)
- 3. Melafalkan dua rukun puasa
- 4. Bercerita tentang rukun puasa
- 5. Diferensiasi proses dan produk

Kegiatan Inti

1. Membuat bentuk bedug
 - Anak mengamati gambar
 - Anak membentuk bedug sesuai imajinasi mereka dengan menggunakan loose part
2. Berkreasi membuat bedug
 - Anak mengamati gambar bedug
 - Anak berkreasi membuat bedug dari bahan bekas kasing susu, tusuk sate, karet gelang, kertas krepelem (loose part)

Kegiatan Penutup

- 1. Recalling tentang cerita rukun puasa
- 2. Refleksi perasaan ketika mengeksplorasi kegiatan
- 3. Guru membuka kesempatan kepada anak-anak tentang kegiatan apa yang ingin dilakukan esok hari
- 4. Berdoa, Pulang

Lampiran 8 Surat Observasi pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsa.zu.ac.id

Nomor : B.m.717/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 125 Arcawinangun
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Lala solehatun
2. NIM : 2017406014
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Barang bekas
2. Tempat / Lokasi : TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto timur
3. Tanggal Observasi : 07-03-2024 s.d 21-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharrin

Lampiran 9 balasan surat Observasi Penelitian



TAMAN KANAK-KANAK DIPONEGORO 125
KELURAHAN ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS
Jl. Nyl Meleng RT 01 RW 03 Arcawinangun Purwokerto Timur
Hp. 081 542 664 442

Nomor : 421.1/10/III/2024

Purwokerto, 18 Maret 2024

Lamp :-

Hal : **Balasan Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai
Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Menanggapi surat Permohonan No : B.m.717/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024 tanggal 06 Maret 2024 perihal "Permohonan Ijin Observasi: pada mahasiswa :

Nama : Lala Solehatun
NIM : 2017406014
Semester : 8 {Delaopan}
Jurusan/Prodi : Pendidikan Isalam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk selanjutnya obsevasi mahasiswa dapat dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Waktu : Pukul 08.00 sd. 10.00
Tempat : TK Diponegoro 125

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kepala Sekolah
TK MINU Diponegoro 125



YULI ARTINI, S.Pd.AUD
NUKS 190231.1090302212111393

Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1355/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

26 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala TK Diponegoro 125 Arcawinangun
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Lala solehatun |
| 2. NIM | : 2017406014 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Kebarongan RT 01/09, kecamatan Kemranjen, kabupaten Banyumas |
| 6. Judul | : Penggunaan Alat Pertanian Edukasi Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Diponegoro 125 Arcawinangun |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| 1. Objek | : Barang bekas |
| 2. Tempat / Lokasi | : Tk Diponegoro 125 Arcawinangun |
| 3. Tanggal Riset | : 27-03-2024 s/d 27-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dhann

Tembusan :

1. TK Diponegoro 125 Arcawinangun

Lampiran 11 Surat Balasan Riset Individu



TAMAN KANAK-KANAK DIPONEGORO 125 ARCAWINANGUN
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS
NSS : 002030226023 NPSN : 69779201 Terakreditasi "A"
Jl. Nyi Meleng RT 01 RW 03 Arcawinangun Purwokerto Timur
Hp. 081 542 664 442 email: tkdiponegoro125@gmail.com

SURAT KETERANGAN

421.1/A.28/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Artini, S.Pd.AUD
NUKS : 19023L1090302212111393
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Nyi Meleng RT 01 RW 03 Arcawinangun
Purwokerto Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : Lala Solehatun
NUKS : 2017406014
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Kebarongan RT 01/09, Kecamatan Kemranjen
Kabupaten Banyumas
Judul : Penggunaan Alat Pertanian Edukasi Barang Bekas Sebagai Media
Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Diponegoro 125

Telah melakukan serangkaian kegiatan riset penelitian sejak 27 Maret s.d 27 Mei 2024 dengan objek penelitian : Penggunaan Alat Pertanian Edukasi Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Diponegoro 125.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Kepala Sekolah,

YULI ARTINI, S.Pd.AUD
NUKS 19023L1090302212111393

Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.972/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penggunaan Alat Permainan Edukatif Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Lala Solehatun
NIM : 2017406014
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Februari 2024
Koordinator Prodi,

[Signature]
Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.
NIP : 19830423 201601 1 001

Lampiran 13 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-1381/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**

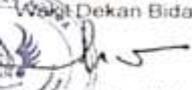
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Lafa Solehatun
NIM : 2017406014
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717.109903.1.001

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي سلف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوردوكرتو
الوحده لتنمية اللغة
www.bahasa.uin-saiid.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.B-2944/Jn.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that

Name : **Lala Solichatun**

Place and Date of Birth : **Banyumas, 06 April 2001**

Has taken : **IQLA**

with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on: **18 Maret 2024**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 42

نهم السموع : **42**

Structure and Written Expression: 48

نهم المقروء : **48**

Obtained Score :

نهم العبارات والتركيب : **461**

نهم المقروء : **461**

The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي سلف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوردوكرتو





UIN Purwokerto, 18 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

KEPALA
KAWASAN II
KAWASAN II
KAWASAN II

KEPALA
KAWASAN II
KAWASAN II
KAWASAN II

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaii.ac.id | +62 (281) 635624
وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهو الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروباتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.bahasa.uinsaii.ac.id

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-2628/Un.19/K.Bhs/PP.006/7/2023

This is to certify that
Name : **Lala Solehatun**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 06 April 2001**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **25 Juli 2023**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 51 **Structure and Written Expression: 48** **Reading Comprehension: 57**
لهم المسوع لهم العبارات والتركيب لهم المقروءة
Obtained Score : 520 المجموع الكلي

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهو الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروباتو.

Purwokerto, 18 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
KIAI
Saifuddin Zuhri
Muflahah, S.S., M.Pd.
NIP.197209232000032001

Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18332/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LALA SOLEHATUN
NIM : 2017406014

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

Lampiran 17 Sertifikat PPL II



Lampiran 18 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1664/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **LALA SOLEHATUN**
NIM : **2017406014**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 19 Sumbangan Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsu.ac.id> Email: lib@uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4260/Uj.19/K.Pus/PP.08.1/8/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : LALA SOLEHATUN
NIM : 2017406014
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 16 Agustus 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 20 Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lala Solehatun
NIM : 2017406014
Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Novi Mulyani, M. Pd.I.
Judul : Penggunaan Alat Permainan Edukatif Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 05 Januari 2024	- Bimbingan dan arahan terkait judul dan Kajian Pustaka.		
2.	Selasa, 30 Januari 2024	- Tambahkan hasil Obserfasi - Pembenaran logo UIN, footnote, Daftar pustaka, kalimat yang typo, dan nomor halaman. - Tambahkan 2 Jurnal di kajian pustaka.		
3.	Senin, 05 Februari 2024	- Bimbingan dan arahan - Pembenaran kalimat yang disingkat, kalimat yang typo, teknis penulisan.		
4.	Selasa, 06 Februari 2024	- ACC Seminar proposal		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 05 Februari 2024
Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M. Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Lampiran 21 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 638624 Faksimil (0281) 638653
www.uinmasu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lala Solehatun
NIM : 2017406014
Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I.
Judul : Penggunaan Alat Permainan Edukatif Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK Diponegoro 125 Arcawinangun Purwokerto Timur.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	15 Maret 2024	BAB I		
2	01 April 2024	BAB II pembenaran tata letak kajian pustaka dan kajian teori		
3	22 Mei 2024	BAB II kurang ditambahkan kata "APE Barang Bekas dan Penggunaan APE" pada poin pengumpulan data ditambah argumen.		
4	Selasa, 10 Juni 2024	BAB III		
5	Senin, 15 Juni 2024	BAB III		
6	Sabtu, 15 Juli 2024	BAB VI		
7	Jum'at, 26 Juli 2024	BAB VI		

8	Senin, 29 Juli 2024	Revisi BAB IV		
9	Selasa, 30 Juli 2024	Revisi BAB V		
10	Jum'at, 02 Agustus 2024	Acc Munagoryul		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 02 Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lala Solehatun
2. NIM : 2027406014
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Banyumas, 06 April 2001
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Kebarongan 01/09
Kecamatan Kemranjen
7. Nama Ayah : Sodikun
8. Nama Ibu : Kuwati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

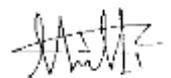
- a. MI WI Kebarongan, lulus tahun 2014
- b. MTs WI Kebarongan, lulus tahun 2017
- c. MA WI Kebarongan, lulus tahun 2020
- d. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto
- b. PGTPQ VI Masjid fatimatuzzahra Purwokerto, lulus tahun 2022.

Demikian daftar riwayat hidup penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan semestinya.

Yang Mengajukan
Purwokerto, 6 Agustus 2024



Lala solehatun
NIM.2017406014